

**PENGARUH BIMBINGAN ISLAM  
TERHADAP AGRESIVITAS EKS PENGGUNA NARKOBA  
DI PANTI PAMARDI PUTRA “MANDIRI” SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)  
Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

**FATCHIYAH**

1101123

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

## ABSTRAK

Fathiyah (NIM: 3100222). *Pengaruh Bimbingan Islam Terhadap Agresivitas Eks Pengguna Narkoba Di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang*. Skripsi. Semarang: Program Strata I jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Walisongo 2007.

Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui bentuk agresivitas eks pengguna narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang, (2) Untuk mengetahui bentuk bimbingan Islam pada eks pengguna narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang, (3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh bimbingan Islam terhadap agresivitas eks pengguna narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang

Metode Penelitian: (1). Jenis penelitian berupa Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yg diperoleh nantinya berupa jumlah atau angka yg dapat dihitung secara matematik. Dan dalam penelitian ini dipakai rumus statistika, (2). sumber dan jenis data menggunakan data yaitu berupa sumber data primer berupa data para pengguna eks narkoba yang berada di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang dan bimbingan dan agama sedang data sekunder berupa buku pendukung serta data yang diperoleh dari para pembimbing dan pengurus panti mengenai bimbingan dan agama yang mendukung data Primer. (3) Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pengguna eks narkoba ( klien) yang beragama Islam yang dibagi menjadi 3 tingkat, di sini saya mengambil 20 % dari 224 kelayan sampel digunakan tehnik *random sampling*. (4) variabel yang digunakan Variabel bebas (*independent*) yakni Bimbingan Islam 2. Variabel terikat (*dependent*), yakni agresivitas eks pengguna narkoba (5) metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. (4) Metode Analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi satu predictor dengan beberapa tahapan yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjutan..

Hasil penelitian disebutkan (1) Bimbingan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum - hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yaitu pembinaan ketaqwaan dan *akhlakul karimah* yang dijabarkan di dalam pembinaan kompetensi enam aspek keimanan, lima aspek ke-Islaman, dan multi aspek keihsanan. Adapun peranan Bimbingan Islam dalam mengatasi problem Agresivitas Eks Pemakai Narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang bertujuan memberikan warna, arah dan suasana kehidupan yang baik yang sesuai dengan jalan agama Islam, Bimbingan Islam di dalam panti dilakukan dengan berbagai metode dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna eks narkoba selama bimbingan. Bimbingan Islam merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak Panti Pamardi Putra "Mandiri" dalam rangka mengadakan rehabilitasi terhadap

pengguna eks narkoba yang mengalami konflik batin sehingga terjerumus ke penyalahgunaan narkoba yang pada akhirnya mengalami gangguan kejiwaan (psikomatik). Dalam mengadakan Bimbingan Islam pihak anti Pamardi Putra "Mandiri" memfokuskan dalam tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) Para pengguna eks narkoba yang berada di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang berasal dari beberapa daerah sudah terseleksi dari daerahnya masing-masing dan juga lulus tes di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang ada beberapa jenis alasan baik karena pergaulan negatif sampai karena terkena sanksi kriminal, dan dipanti dihuni paling banyak dari keluarga kurang mampu karena Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang bekerja untuk sosial bukan komersil. (3) Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa Bimbingan Islam di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang adalah "baik" dengan rata-rata 134,51 begitu juga dengan pengguna eks narkoba mempunyai rata-rata 137,04. Lalu melalui perhitungan dengan menggunakan rumus regresi diperoleh  $F_{reg} = 29,132 > F_t$ . Karena dalam tabel tidak ditemukan  $n$  (jumlah responden) 45, maka diambil yang terdekat, yaitu  $n = 40$  dengan nilai 4,08 pada taraf signifikan 5% dan 7,31 pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi "bahwa bimbingan Islam berpengaruh terhadap Agresivitas eks Pengguna narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang "diterima". Dalam arti semakin intensif bimbingan islam itu diberikan terhadap eks pengguna narkoba, maka cenderung menurunkan tingkat agresivitasnya karena tumbuhnya kesadaran religiusitas mereka, sebaliknya semakin tidak intensif dan tidak efektif bimbingan islam itu diberikan maka akan semakin tidak terkendali agresivitas mereka karena kering terhadap religiusitas dan akan cenderung berbuat atau berperilaku yang jauh dari ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat Karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum /tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2008

Yang menyatakan

FATCHIYAH

NIM. 1101123

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima ) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Bapak dekan Fakultas Dakwah

IAIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa Skripsi saudara :

Nama : FATCHIYAH

NIM : 1101123

Fak/Jur : DAKWAH / BPI

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN ISLAM TERHADAP  
AGRESIFITAS EKS PENGGUNA NARKOBA DI  
PANTI PAMARDI PUTRA MANDIRI SEMARANG.**

Dengan ini, telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Semarang, 20 Juni 2008

Pembimbing

Bidang Subtansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis

**Drs. H. Machasin. M.Si.**

NIP. 150198880

**Mahmudah, S.Ag. M.Ag.**

NIP. 150286415

## MOTTO

وَقَالَ الَّذِي آمَنَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُونِ أَهْدِيكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ (المؤمنون: ٣٨)

Artinya: “Orang yang beriman itu berkata : Hai kaumku, ikutlah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar”. (QS. Al-Mu’minun: 38).

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Atas karunianya semata kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penghormatan dan penghargaan tiada tara tak lupa penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda Bapak As'ari dan ibunda Sukarti yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis, untuk selalu belajar dan belajar.
2. Suami tercinta ; M. Ali Hasan, S. Ag yang dengan sabar dan setia selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Anak-anak tercinta; M. Alfian Fakhri Al Hasan, M. Ahfareza Aulia Al Hasan yang karena mereka, penulis bertambah semangat untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
4. Semua sahabat dan kerabat beserta keluarga besar Bapak Mahmud yang selalu memberikan semangat dan doa dalam penyusunan Skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti penjabarkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr .H Abdul Jamil, M.A, selaku Rektor IAIN Walisongo
2. Drs. H. M. Zain Yusuf, M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik, selama masa penelitian
3. Machasin, M.Si dan Dra. Hj Mahmudah, M.Ag, selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi.
4. pihak Panti Pamardi Putra Mandiri Semarang yang telah memberikan data dan kerjasamanya yang baik
5. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Kemudian penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat



konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4 Telaah Pusaka .....	8
1.5 Sistematika Penulisan Judul .....	15

### **BAB II : BIMBINGAN ISLAM DAN AGRESIVITAS EKS PENGGUNA NARKOBA**

2.1 Bimbingan Islam .....	18
2.1.1 Pengertian Bimbingan Islam .....	18
2.1.2 Dasar dan Tujuan Bimbingan Islam .....	20
2.1.3 Faktor-faktor yang Menunjang dalam Kegiatan Bimbingan Islam .....	23
2.1.4 Metode Bimbingan Islam .....	25
2.1.5 Materi Bimbingan Islam .....	28
2.1.6 Subyek dan Obyek Bimbingan Islam .....	31

2.2	Agresivitas Eks Pengguna Narkoba .....	32
2.2.1	Pengertian Agresivitas .....	32
2.2.2	Pandangan Al-Qur'an tentang Agresivitas .....	33
2.2.3	Faktor-faktor Penyebab Agresivitas .....	36
2.2.4	Bentuk-bentuk Agresivitas .....	38
2.2.5	Eks Pengguna Narkoba .....	40
2.2.6	Pembinaan (Pencegahan) Perilaku Agresi Eks Pengguna Narkoba .....	44
2.3	Hubungan Bimbingan Islam dengan Korban Narkoba .....	49
2.4	Hipotesis .....	52

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis dan Metode Penelitian .....	53
3.2	Definisi Konseptual dan Operasional .....	54
3.3	Sumber dan Jenis Data .....	56
3.4	Populasi dan Sampel .....	56
3.5	Variabel Penelitian .....	57
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.7	Teknik Analisis Data .....	60

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PANTI PAMARDI PUTRA “MANDIRI” SEMARANG**

4.1	Gambaran Umum tentang Panti Pamardi Putra “Mandiri” Semarang .....	65
4.2	Bimbingan Islam di Panti Pamardi Putra “Mandiri” Semarang .....	75
4.3	Keadaan Mental Korban Narkoba di Panti Pamardi Putra “Mandiri” Semarang .....	85
4.4	Pembinaan Mental Korban Narkoba di Panti Pamardi Putra “Mandiri” Semarang .....	88

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1	Deskripsi Data Penelitian .....	94
5.2	Pengujian Hipotesis .....	100
5.2.1	Analisis Pendahuluan .....	100
5.2.2	Analisis Uji Hipotesis .....	105
5.3	Analisis BKI terhadap Hasil Temuan .....	109

## **BAB VI : PENUTUP**

6.1	Kesimpulan .....	114
6.2	Saran-saran .....	115
6.3	Penutup .....	116

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Bimbingan Islam .....	58
Tabel 2	Kisi-kisi Agresivitas Eks Pengguna Narkoba .....	59
Tabel 3	Ringkasan Rumus-rumus Regresi .....	63
Tabel 4	Spesifikasi Angket Bimbingan Islam .....	94
Tabel 5	Spesifikasi Angket Agresivitas Eks Pengguna Narkoba .....	95
Tabel 6	Nilai Angket Skala Bimbingan Keagamaan .....	95
Tabel 7	Nilai Angket Skala Agresivitas Eks Pengguna Narkoba .....	98
Tabel 8	Tabel Kerja Koefisien Bimbingan Islam dan Agresivitas Eks Pengguna Narkoba .....	100
Tabel 9	Kualifikasi dan Interval Nilai Bimbingan Islam .....	103
Tabel 10	Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Bimbingan Islam .....	104
Tabel 11	Kualifikasi dan Interval Nilai Agresivitas Eks Pengguna Narkoba .....	104
Tabel 12	Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Agresivitas Eks Pengguna Narkoba .....	105
Tabel 13	Ringkasan Rumus Regresi .....	106
Tabel 14	Ringkasan Hasil Akhir Analisis Regresi .....	108
Tabel 15	Taraf Signifikan Hasil Koefisien Freg .....	108
Tabel 16	Perhitungan Hasil Uji Hipotesis .....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masalah perilaku agresi merupakan masalah yang menarik untuk dikaji. Terutama pada akhir-akhir ini timbul akibat yang sangat mencemaskan masyarakat yang akan membawa kehancuran bagi masyarakat itu sendiri. Perilaku agresi merupakan problem yang dapat timbul di mana saja dan kapan saja. Perilaku agresi juga merupakan tindakan kriminal yang bermaksud untuk melukai orang lain (Sears, Freedman, dan Peplau, 1985 : 3).

Tindakan kriminal seperti perilaku agresi bukan merupakan peristiwa *herediter* (bawaan sejak lahir, warisan). Tetapi tindakan itu bisa dilakukan oleh siapapun juga (Kartono, 2001 : 121). Tindakan perilaku agresi bisa dilakukan secara sadar yaitu dipikirkan, direncanakan, dan diarahkan pada satu maksud tertentu secara sadar benar. Namun bisa juga dilakukan secara setengah sadar, misalnya tindakan perilaku agresi yang dilakukan tidak ada sangkut pautnya dengan masalah instink, akan tetapi ditentukan oleh kondisi eksternal.

Adapun faktor eksternal yang menjadi penyebab timbulnya perilaku agresi antara lain adalah frustrasi, yakni situasi di mana individu terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya, atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam rangka mencapai tujuan. Hal ini terjadi karena kegagalan yang dialaminya, dan biasanya dinyatakan dalam bentuk agresi. Di samping faktor frustrasi, faktor lain adalah provokasi

langsung yang bersifat verbal atau fisik yang mengenai kondisi pribadi (Bukhori, 2003 : 19).

Disamping itu Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi, juga proses urbanisasi dan modernisasi telah mempengaruhi pola kehidupan manusia, sebagai individu, keluarga, masyarakat dan bangsa, misalnya pada struktur sosial, norma, interest, kontrol sosial, sikap gaya hidup dan lain-lain. Struktur-struktur sosial dan interest-interest kelompok berubah begitu cepatnya sehingga pengalaman dan pengetahuan lama sudah tidak sesuai, dan tidak bisa dipakai untuk memahami atau menanggapi permasalahan-permasalahan penting di era moderen sekarang (Kartono, 2006: 193-194). Zaman ini ditandai oleh perubahan pesat dalam banyak bidang kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan itu membawa kemajuan maupun kegelisahan pada banyak orang.

Disisi lain kemajuan teknologi juga membawa dampak yang positif yang bersifat fasilitatif. Kita sadari bahwa dampak positif dari pada kemajuan teknologi sampai kini, adalah bersifat fasilitatif (memudahkan) kehidupan manusia. Teknologi menawarkan berbagai macam kesantiaian dan kesenangan yang semakin bineka, memasuki ruang-ruang dan celah-celah kehidupan kita sampai yang remang-remang bahkan yang gelap-gelap pun dapat dipenetrasi (Arifin,1994: 12).

Selain itu juga teknologi moderen banyak menimbulkan dampak negatif yang pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental spiritual

jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam bentuk penampilan dan gaya-gayanya.

Selanjutnya masyarakat moderen yang selalu memburu keuntungan, bersifat kompetitif, individualistis dan eksplosif sekarang ini memberikan banyak dampak negatif pada perkembangan kepribadian anak-anak dan para pemudanya (Kartono, 1986: 13). Sehingga seseorang dengan mudah melakukan perilaku agresif yang cenderung negatif.

Tekanan-tekanan psikis terhadap generasi muda menjadikan keadaan di sekelilingnya semakin rawan dan seringkali menimbulkan rasa frustrasi mereka. Perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas dan kecanduan narkoba atau minuman keras adalah contoh-contoh akibat pelampiasan masa frustrasi atau bentuk agresif seseorang (Musthafa, 1993: 25).

Khusus penggunaan narkoba seperti narkoba, psisikotropika dan obat-obatan berbahaya lainnya yang apabila digunakan (dengan cara diminum, dihirup, dihisap, disuntikkan dan sebagainya), maka akan memberi pengaruh (positif kecil dan negatif yang amat besar) pada jasmani dan rohaninya (Sudiro, 2000: 67).

Narkoba dan obat-obatan terlarang dan adiktif lainnya (atau dikenal dengan NARKOBA). Merupakan kasus yang amat merisaukan, dari tahun ke tahun.. pengguna narkoba ini bukan semakin menurun namun menunjukkan peningkatan. Meskipun kampanye anti narkoba dan perang terhadap narkoba terus diserukan dan ancaman sanksi (hukuman) yang berat dalam kasus ini,



namun masih banyak juga pandangan gelap serta penggunaan barang haram ini. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah pemakai narkoba ini sebagian besar adalah remaja dan usia dewasa muda yang merupakan usia produktif. Data terakhir dari suara merdeka 8 November 2007 Polda Metro Jaya telah menyita 11.498 butir ekstasi pil ekstasi dan 252 gram sabu-sabu senilai Rp 2 Milyar, ini menunjukkan bahwa peredaran narkoba masih tinggi di Indonesia dan berarti pengguna narkoba di Indonesia cenderung terus bertambah. (Suara Merdeka, 8 November 2007 : 13)

Pada saat-saat peralihan degradasi nilai-nilai moral, dan banyak berlangsung proses emosi di segala bidang kehidupan, sikap dan tingkah laku manusia juga banyak yang ikut berubah, Dalam situasi demikian orang cenderung memakai cara sendiri dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Terjadilah banyak penyimpangan tingkah laku dan perbuatan kriminal khususnya yang dilakukan oleh anak-anak remaja dan orang-orang muda (Kartono, 1992: 82).

Terkait hal tersebut diatas Surakhmad (1980: 237) menyatakan bahwa orang-orang dewasa yang bertanggung jawab atas perkembangan remaja harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan emosi-emosi yang normal bagi manusia dan tidak mengutuk atau menolak kebutuhan-kebutuhan serta emosi-emosi ini yang timbul dalam kehidupan remaja, tetapi justru membimbingnya untuk memenuhinya dalam cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat tertentu.

Sebagai wujud kepedulian permasalahan tersebut diatas, pemerintah sejak tahun 1986 telah mendirikan Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang dengan daya tampung 100 orang kelayan memberikan pelayanan pemulihan pelayanan bagi eks korban penggunaan Narkoba, untuk anak nakal dan anak jalanan. Panti Pamardi Putra "Mandiri" yang berada di bawah pengawasan Dinas Kesejahteraan Sosial ini memberikan pelayanan pembinaan dengan pendekatan terapi fisik, mental sosial, psikologis, keagamaan dan pelatihan keterampilan yang dirangkum dengan pendekatan Therapeutic Community yang telah banyak di pakai oleh berbagai lembaga pemulihan diberbagai negara.

Agama memiliki peranan yang positif dalam pembentukan karakter manusia. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Zakiyah derajat bahwa agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sampai remaja diharapkan mampu menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, sehingga akan menjadi pengendali dan mengontrol dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul ini karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dan kepribadiannya itu, yang akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Bagi orang yang beragama, kendatipun ia hidup dalam masyarakat yang serba modern, ia akan tetap berusaha mengendalikan dirinya ketika terasa dorongan-dorongan negatif itu. Ia akan mengekang sendiri tanpa adanya paksaan dari luar. (Daradjat, 2001: 50)

Lebih lanjut Zakiyah Darajat menyatakan bahwa agar agama itu benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup, maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur kepribadiannya. Hal itu dapat dilakukan dengan percontohan, latihan-latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran agama. Jadi agama adalah amaliah dan ilmiah sekaligus. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan kerjasama antara seluruh lingkungan hidup yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi remaja seperti keluarga, sekolah dan masyarakat sama-sama mengarahkan kepada pembinaan jiwa agama anak. Dengan adanya dukungan dari orang-orang di sekeliling diharapkan pembinaan (bimbingan) akan lebih berkesan dan berhasil guna serta berdaya guna. Kesatuan arah bimbingan yang dilalui remaja, akan sangat membantu perkembangan mental pribadi remaja. Oleh karena itu berbagai usaha untuk menghadapi, membina dan mengarahkan mereka kepada cara hidup yang baik, sesuai dengan ajaran agama, dan untuk melakukan ini tidak mudah, apabila tidak diingat atau tidak diperhatikan latar belakang kehidupan mereka dulu. (Daradjat, 2001: 123-125).

Dengan demikian Pembinaan yang baik diharapkan dapat merehabilitasi saudara-saudara kita yang terganggu dalam cengkeraman narkoba yang sangat membahayakan bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat, juga anak nakal dan anak jalanan agar mereka dapat kembali melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “*Pengaruh Bimbingan Islam Terhadap Agresivitas Eks Pengguna Narkoba Di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang.*

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adakah pengaruh Bimbingan islam terhadap agresivitas eks pengguna narkoba di Panti Pamardi Putra Mandiri Semarang ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui dan menganalisa pengaruh bimbingan Islam terhadap agresivitas eks pengguna narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang .

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1. Secara Teoritis**

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan hanya sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup serupa

itu maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, yang menjadi idam-idaman setiap muslim melalui do'a *“Robbana atina fid-dunya hasanah, wafilakhirati hasanah, waqina azaban-nar”* (ya Tuhan kami, karuniakanlah pada kami kehidupan di dunia yang baik, dan kehidupan di akhirat yang baik pula). Sehingga nantinya :

- 1.4.1.1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, baik dalam ilmu dakwah, khususnya di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang.
- 1.4.1.2. Mampu menambah khazanah keilmuan bimbingan islam dalam memberikan pemahaman terhadap diri pribadi yang kaitannya tentang agresivitas remaja dalam lingkungan sosial, dan pola hidup yang Islami.

#### 1.4.2. Secara Praktis

Perilaku agresi merupakan problem yang dapat timbul di mana saja dan kapan saja. Seperti halnya, tindakan perilaku agresi pada warga eksodan itu bermacam-macam, tetapi yang lebih sering terjadi adalah munculnya perkelahian, permusuhan dan perampokan.

Munculnya perilaku agresi yang demikian itu tidak dapat dilepaskan dari kondisi internal individu dan kondisi eksternal atau dari lingkungan sekitar.

Kompleksitas permasalahan di atas merupakan tantangan bagi pelaksanaan dakwah Islam yang perlu tanggapan dan penyelesaian agar dakwah Islam itu bisa memberi motivasi tentang keislamannya baik dari segi lahiriah maupun bathiniyah. Oleh karena itu salah satu upaya untuk dapat mewujudkan berhasilnya ajaran Islam antara lain dengan adanya bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan merupakan salah satu bentuk sosialisasi agar agama Islam tetap lestari dengan mengajarkan pendidikan agama bagi kehidupan masyarakat dan lingkungannya

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan Islam, seseorang secara sungguh-sungguh akan selalu berusaha untuk bertingkah laku lebih baik, antara lain dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan manusia. Mereka akan meningkatkan orientasi religiusitas dengan cara mengamalkan segala perintah.

Oleh karena upaya bimbingan Islam pada remaja eks pengguna narkoba perlu dilakukan mengembalikan perilaku korban narkoba kepada perilaku yang baik dan menjahui narkoba dalam kehidupannya. agamanya sehingga aktualisasi religiusitasnya tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dan orang akan dapat bersikap optimis dalam memandang setiap tantangan dan permasalahan dalam hidupnya. Bimbingan Islam sebagai salah satu metode dakwah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan ajaran agama pada manusia agar tidak cenderung

"berperilaku agresi" dan agar terbentuk kepribadian islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan alasan diatas maka dengan penelitian diharapkan secara praktis didapatkan :

- 1.4.2.1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman remaja dalam mengembangkan emosi positif baik dalam lingkungan panti maupun diluar lingkungan Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang, sehingga bisa berakhlak yang baik serta berguna bagi diri sendiri, agama dan bangsa.
- 1.4.2.2. Memberi motivasi pengaruh agar lebih semangat dalam membimbing remaja di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang, sehingga remaja yang mempunyai agresivitas yang baik untuk kemajuan bangsa dan negara..

## 1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Islam Terhadap Agresivitas Penggunaan Narkoba Di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang*. Belum pernah di teliti, meskipun demikian ada beberapa kajian ataupun hasil-hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

- 1.5.1. Penelitian Ismawati (2002). *“Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Singgah Al-Mustaghfirin Banget Ayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang)”*

permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam pada anak jalanan di Rumah Singgah Al-Mustaghfirin Banget Ayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang dan Sejauhmana keberhasilan Rumah Singgah Al-Mustaghfirin Banget Ayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang dalam pembinaan agama Islam pada anak jalanan. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang datanya diambil dari hasil angket yang disebarkan pada responden kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi satu prediktor. Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah proses pembinaan anak jalanan melalui pendekatan agama Islam dalam rangka mencegah emosi negatif yang dikembangkan anak jalanan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Ana Ismawati dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku anak jalanan dalam kehidupan di lingkungan mereka bisa bersifat *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* adalah kondisi keluarga yang bermasalah, kurangnya perhatian orang tua mereka. Faktor *eksternal* yang mempengaruhi sikap dan perilaku anak jalanan adalah kondisi lingkungan luar, lingkungan pergaulan.
- b. Metode yang dikembangkan di rumah singgah Al-Mustaghfirin dikategorikan menjadi dua, yaitu kegiatan bimbingan dan ketrampilan. Kegiatan bimbingan diberikan untuk memiliki sikap



mental terhadap kepribadian sekaligus menambah wawasan berupa ilmu agama dan pengetahuan umum. Ketrampilan diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan SDM dan kreatifitas mereka.

- c. Pembinaan agama pada anak jalanan di rumah singgah Al-Mustaghfirin dalam bentuk bimbingan agama Islam merupakan pemberian bantuan yang berdasarkan pada ajaran agama Islam. Penanganan bimbingan yang dilakukan di rumah singgah khususnya di Al-Mustaghfirin memberikan sumbangsih bagi kehidupan anak jalanan secara intensif sehingga mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali dalam perilaku sikap yang ditempuh bagi masa depannya.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama pada anak jalanan di rumah singgah Al-Mustaghfirin, untuk menekan tindakan negatif anak jalanan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menjalankan ajaran agama

- 1.5.2. Penelitian Hayan Fuad dengan judul *Pembinaan Mental Agama Sebagai Terapi pada Korban Penggunaan Narkoba (studi kasus di PP Al-Islam Desa Banjarharjo Kec. Kalibawang kab. Kulon Progo)*, permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk pembinaan mental korban narkoba yang dilakukan oleh PP Al-Islam Desa Banjarharjo Kec. Kalibawang kab. Kulon Progo. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendapatkan data

dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Penelitian ini pada intinya berisi upaya yang dilakukan PP Al-Islam dalam proses bimbingan agama pada korban narkoba dilakukan dengan memperbanyak dzikir dan perenungan terhadap jati diri sebagai manusia, selain itu di PP Al-Islam juga menggunakan pendekatan pribadi terhadap pecandu narkoba.

Dari penelitian ini dapat diberikan kesimpulan bahwa perilaku remaja korban narkoba cenderung berperilaku negatif perlu dibimbing dengan agama. Peranan agama Islam dalam bimbingan akan memberikan warna, arah dan suasana yang baik, Pemanfaatan unsur-unsur agama itu hendaknya dilakukan secara wajar, tidak dipaksakan dan tetap memanfaatkan peserta didik sebagai seseorang yang bebas dan berhak mengambil keputusan sendiri, pembinaan korban narkoba biasa dilakukan oleh PP Al-Islam dengan dzikir, sholat, puasa dan sebagainya

- 1.5.3. Penelitian Thohari (1995) berjudul *“Dakwah Terhadap Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Ngaliyan Semarang )”*. Dalam penelitian ini permasalahan yang lebih diangkat adalah bagaimana bentuk dakwah yang dilakukan oleh para ulama’ daerah Ngaliyan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dalam memperoleh data menggunakan hasil wawancara, dan observasi

kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kritis. Pada intinya penelitian skripsi ini meneliti bentuk dakwah kepada para remaja di Ngaliyan dalam rangka membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam karena pada dasarnya emosi remaja yang agresif perlu dikontrol dengan ajaran agama Islam

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa banyak di kalangan remaja khususnya remaja Ngaliyan berperilaku menyimpang dengan kondisi agamis dan tatanan masyarakat setempat. Perilaku yang menyimpang itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* yang terjadi pada remaja Ngaliyan adalah belum atau tidak stabilnya jiwa dan emosional remaja sehingga memungkinkan untuk berbuat tanpa dasar norma. Ini terbukti dengan banyaknya remaja yang berkeliaran di malam hari, minum-minuman keras, dan perkelahian. Sementara faktor *eksternal* antara lain dipengaruhi oleh: kondisi keluarga, lingkungan pergaulan, pengangguran. Hal tersebut sangat riskan dan mengganggu ketentraman masyarakat. Sehingga membutuhkan pencerahan yang lebih intensif. Namun selama ini penekanan dakwah dalam rangka pencerahan belum tertata dan mengena. Karena dakwah yang disampaikan tidak menjelaskan tentang arti pentingnya remaja sehingga mereka kurang memperhatikan.

## **1.6. Kerangka Landasan Teoritik**

### **1.6.1. Agresivitas**

#### a. Pengertian dan bentuk agresivitas

Agresivitas adalah kecendrungan seseorang untuk menjadi agresif. (berkowitz, 1995: 4)

Agresivitas mempunyai beberapa bentuk. Menurut buss dan perry (1992: 341-342) mengklasifikasikan menjadi empat jenis diantaranya :

- 1) agresivitas fisik yaitu bentuk agresivitas yang dilakukan untuk menyakiti orang lain secara fisik.
- 2) Agresivitas verbal yaitu bentuk agresivitas yang menyakiti orang lain dengan kata-kata.
- 3) Kemarahan yaitu agresivitas yg tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain.
- 4) Permusuhan yaitu sikap atau perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu.

Sedang faktor yg mempengaruhi agresivitas diantaranya stress, deindividuasi, kekuasaan, efek senjata, provokasi, alkohol dan obat-obatan, kondisi lingkungan Bimbingan Islam.

#### a. Pengertian

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dan kata “*guidance*” dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris, *guidance* berasal dari kata *guide* yang artinya menunjukkan jalan (*showing the way*); memimpin (*leading*); menuntun (*conducting*);

memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*), dan memberi kan nasehat (*giving advise*). (W.S. Winkel, 1997: 65)

Bimbingan secara etimologi berarti menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan. (Arifin, 1982 : 1)

Bimo Walgito, mendefinisikan bimbingan “Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya” (Bimo Walgito, 1989 :4).

M. Arifin mengatakan pengertian harfiyyah “bimbingan” adalah “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun” orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang. Istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti “menunjukkan”. ( Arifin, 1982 : 1)

Sedangkan Pengertian Islam (agama) adalah agama Allah yang disyari'atkan-Nya, sejak Nabi Adam a.s hingga Nabi Muhammad SAW, kepada umat manusia (Shodiq, 1990: 142)

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam adalah suatu usaha bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan fitroh keberagamaannya, agar memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang tampak dalam cara berfikir, kebiasaan sikap dan tingkah lakunya.

#### b. Asas Bimbingan Islam

Pelayanan bimbingan adalah pekerjaan profesional, sesuai dengan makna uraian tentang pemahaman, peranan dan penyikapan (yang meliputi unsur-unsur kognisi, afeksi dan perlakuan) konselor terhadap kasus, pekerjaan profesional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektifitas proses dan lain-lainnya dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan. yaitu ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Asas-asas yang

dimaksudkan adalah sebagai berikut : (Rochman Natawidjaya, 1987: 32-36).

c. Tujuan dan Fungsi bimbingan Islam

Tujuan bimbingan Islam yaitu untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah dimuka bumi, sehingga setiap aktivitas tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yaitu menyembah atau mengabdikan kepada Allah SWT. (Hallen, 2005, 2004).;

Sedangkan fungsi bimbingan Islam menurut Arifin dan Etik (1995:7) adalah;

- 1) Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang dibimbing sehingga timbul semangat dalam menempuh kehidupan.
- 2) Menjadi pemantapan (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuluh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama, segala tugas yang dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada tuhan.
- 3) Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program kemungkinan menyimpang yang dihindari.

d. Macam-macam bimbingan.

Setelah mengkaji dari berbagai pendapat para ahli, maka untuk mengetahui berbagai macam bimbingan, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu segi bentuk, sifat, fungsi dan jenisnya.

Dari segi bentuknya, bimbingan dan penyuluhan dapat dilaksanakan secara:

- 1) Individual.
- 2) Kelompok, (Eddy Hendarno, 1983 : 79).

e. Metode Bimbingan Islam

Sejalan dengan tujuan yang akan dicapai, seorang pembimbing dan penyuluh akan memerlukan beberapa metode yang dapat menghantarkan menuju sasaran tugasnya, antara lain sebagai berikut : ( Arifin, 1982 : 44-50)

- 1) Metode wawancara (interview)
- 2) Metode kelompok (group guidance)
- 3) Metode yang dipusatkan pada keadaan klien (klien-centered method)
- 4) Directive conseling
- 5) Metode educative
- 6) Metode psikoanalisis

f. Materi bimbingan Islam

- 1) Aqidah yang berhubungan dengan tauhid
- 2) Syariah yang berhubungan dengan peraturan yg diberikan kepada manusia dalam berhubungan dengan Allah, sesama manusia dan sesama makhluk (Rofiq, 2002 :4)
- 3) Akhlak berhubungan dengan tingkah laku atau sikap manusia (Al-adnani, 2002: 70).s



Bimbingan Islam adalah Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuannya sendiri, melalui kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. (Arifin, 1982: 2).

Hal ini dapat diwujudkan tentunya dengan menggunakan teori dan metodologi dakwah yang baik dan sesuai.

Oleh karena upaya bimbingan Islam pada remaja pengguna narkoba perlu dilakukan mengembalikan perilaku korban narkoba kepada perilaku yang baik dan menjahui narkoba dalam kehidupannya.

### **1.7. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik. (Hasan, 2002: 10)

Nana Sudjana juga berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu fenomena dan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori. (Sudjana, 1987: 50).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengajukan dugaan sementara (*Hipotesis*) sebagai berikut: Adakah Pengaruh Bimbingan Islam Terhadap Agresivitas Penyalahgunaan Narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang.

### **1.8. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini dilengkapi dengan sistematika penulisan, supaya lebih mudah mempelajari dan memahami isinya. Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu

#### **1. Bagian Muka.**

Bagian ini terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman deklarasi, halaman abstraksi dan daftar isi.

#### **2. Bagian Isi, terdiri dari:**

#### **3. BAB I Bagian Muka.**

Bagian ini terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman deklarasi, halaman abstraksi dan daftar isi.

#### **4. Bagian Isi, terdiri dari:**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan hal-hal yang terkait dengan penulisan skripsi ini yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka

## BAB II KERANGKA TEORI. BIMBINGAN ISLAM DAN AGRESIVITAS EKS PENGGUNA NARKOBA

- 2.1. Bimbingan Islam meliputi: Tinjauan Tentang Bimbingan Islam berisi tentang pengertian Bimbingan Islam, Dasar dan Tujuan Bimbingan Islam, faktor-faktor penunjang dalam kegiatan bimbingan Islam Macam-macam Bimbingan Islam, Metode dan Materi, pelaku bimbingan Islam Bimbingan Islam.
- 2.2. Agresivitas korban narkoba, meliputi pengertian agresivitas, pandangan al-Qur'an tentang agresivitas, faktor-faktor yang penyebab perilaku agresivitas, bentuk-bentuk agresivitas, narkoba, Pembinaan (Pencegahan) Perilaku.
- 2.3. Hubungan Bimbingan Islam dan agresivitas korban narkoba.
- 2.4. Hipotesis

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi: jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

## BAB IV GAMBARAN UMUM PANTI PAMARDI PUTRA "MANDIRI" SEMARANG

4.1. Data umum Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi dasar hukum, tugas pokok, fungsi dan misi, saana operasional dan persyaratan pelayanan rehabilitasi sosial, dan sarana dan prasarana.

4.2. Pelaksanaan Bimbingan Islam di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang meliputi : Materi, metode, kurikulum, evaluasi, dan tujuan dan manfaat pendidikan agama Islam di panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang.

4.3. Keadaan mental korban narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang.

4.4. Pembinaan mental korban narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang.

## BAB V ANALISIS PENGARUH BIMBINGAN ISLAM TERHADAP AGRETIVITAS EKS PENGGUNA NARKOBA DI PANTI PAMARDI PUTRA "MANDIRI" SEMARANG

5.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

5.1.2. Data Hasil Angket Tentang Bimbingan Islam

5.1.3. Data Hasil Angket Tentang Agresivitas eks  
Pengguna Narkoba.

5.2. Pengujian hipotesis

5.2.1. Analisis Pendahuluan

5.2.2. Analisis Uji Hipotesis

5.2.3. Analisis Akhir.

5.2.4. Analisis BKI Terhadap Hasil Temuan.

**BAB VI PENUTUP**

Bagian ini terdiri dari : kesimpulan, saran-saran dan  
atau penutup.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### BIMBINGAN ISLAM DAN AGRESIVITAS PENGGUNA NARKOBA

##### 2.1 Bimbingan Islam

###### 2.1.1 Pengertian Bimbingan Islam

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan. Pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa datang. (Arifin, 1994: 1)

Dalam kamus, Arab-Indonesia, bimbingan dalam bahasa Arabnya adalah الارشاد yang artinya pengarahannya, bimbingan dan bisa berarti menunjukkan atau membimbing. (Zd Husain Al-Hamid, 1982: 32) Hal ini dapat kita lihat dalam firman Allah surat Al-Kahfi: 10

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya : “Ingatlah ketika pemuda-pemuda itu mencari tempat perlindungan ke dalam gua. Mereka berdoa: “Ya Tuhan kami! berilah kami rahmat dari sisiMu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami ini” (QS. Al-Kahfi: 10).

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan beberapa Pendapat para ahli tentang definisi bimbingan:

A. MENURUT BIMO WALGITO

BIMBINGAN ADALAH BANTUAN ATAU PERTOLONGAN YANG DIBERIKAN KEPADA INDIVIDU-INDIVIDU DALAM MENGHINDARI ATAU MENGATASI KESULITAN-KESULITAN DI DALAM KEHIDUPANNYA AGAR INDIVIDU ATAU SEKUMPULAN INDIVIDU-INDIVIDU ITU DAPAT MENCAPAI KESEJAHTERAAN HIDUPNYA. (WALGITO, 1995: 4)

b. Menurut D. Ketut Sukardi

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi, (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain. (Sukardi, 1983: 20)

C. RUMUSAN YANG DIBERIKAN PRIYATNO DAN ERMAN ANTI, ARTI TENTANG BIMBINGAN ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

BIMBINGAN ADALAH PROSES PEMBERIAN BANTUAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG YANG AHLI KEPADA SESEORANG ATAU BEBERAPA ORANG, BAIK

ANAK-ANAK REMAJA MAUPUN DEWASA: AGAR ORANG YANG DIBIMBING DAPAT MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DIRINYA SENDIRI DAN MANDIRI, DENGAN MEMANFAATKAN KEKUATAN INDIVIDU DAN SARANA YANG ADA DAN DAPAT DIKEMBANGKAN BERDASARKAN NORMA-NORMA YANG BERLAKU. (PRIYATNO, ANTI 1999: 34)

DARI BEBERAPA PENGERTIAN BIMBINGAN TERSEBUT, SECARA UMUM DAPAT DISIMPULKAN BAHWA YANG DIMAKSUD BIMBINGAN ADALAH PROSES PEMBERIAN BANTUAN YANG DILAKUKAN OLEH SEORANG AHLI KEPADA SEORANG ATAU BEBERAPA ORANG AGAR MAMPU MENGEMBANGKAN POTENSI (BAKAT, MINAT DAN KEMAMPUAN) YANG DIMILIKI, MENGENALI DIRINYA, MENGATASI PERSOALAN-PERSOALAN, SEHINGGA MEREKA DAPAT MENENTUKAN SENDIRI JALAN HIDUPNYA SECARA BERTANGGUNG JAWAB TANPA TERGANTUNG KEPADA ORANG LAIN.

SETELAH KITA MENGETAHUI PENGERTIAN BIMBINGAN DARI SUDUT PANDANG UMUM, MAKA PERLU DIKEMUKAKAN JUGA PENGERTIAN BIMBINGAN DARI SUDUT PANDANG ISLAM, YAITU “BIMBINGAN ISLAM ADALAH PROSES PEMBERIAN BANTUAN TERHADAP



INDIVIDU AGAR MAMPU HIDUP SELARAS DENGAN KETENTUAN DAN PETUNJUK ALLAH, SEHINGGA DAPAT MENCAPAI KEBAHAGIAAN HIDUP DI DUNIA DAN AKHIRAT”. (FAQIH, 2001: 4)

DENGAN DEMIKIAN BIMBINGAN ISLAM MERUPAKAN PROSES BIMBINGAN LAINNYA, TETAPI PADA SELURUH SEGINYA BERDASARKAN AJARAN ISLAM, ARTINYA BERLANDASKAN AL-QUR’AN DAN SUNNAH RASUL.

## **2.1.2 DASAR DAN TUJUAN BIMBINGAN ISLAM**

### **2.1.2.1 DASAR RELIGIOUS BIMBINGAN ISLAM**

SEGALA USAHA ATAU PERBUATAN YANG DILAKUKAN MANUSIA SELALU MEMBUTUHKAN ADANYA DASAR SEBAGAI PIJAKAN ATAU SANDARAN DALAM MELAKUKAN SUATU PERBUATAN TERTENTU.

DASAR INI BERASAL DARI PERINTAH ALLAH SWT DAN RASUL-NYA YANG MEMBERI ISYARAT KEPADA MANUSIA UNTUK MEMBERI PETUNJUK (BIMBINGAN) KEPADA ORANG LAIN. DASAR INI DAPAT DILIHAH DALAM SURAT AL-MU’MINUN AYAT 38.

وَقَالَ الَّذِي آمَنَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُونِ أَهْدِيكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ  
(المؤمنون: ٣٨)

Artinya: “Orang yang beriman itu berkata : Hai kaumku, ikutlah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar”. (QS. Al-Mu’minun: 38).

...ثَرَكْتُ فِيكُمْ مَالَن تَضِلُّوْا بَعْدَهُ إِنِ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُوْلِهِ (روه ابن مجه)

Artinya: “Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yakni kitabullah dan sunnah Rasul-Nya”. (HR. Ibnu Majah). ((Faqih, 2001: 5)

وَالْعَصْرِ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (العصر : ١-٣)

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran”.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب : ٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21).

#### 2.1.2.2 TUJUAN BIMBINGAN ISLAM

BIMBINGAN MERUPAKAN PROSES PEMBERIAN

BANTUAN, ARTINYA BIMBINGAN TIDAK MENENTUKAN ATAU MENGHARUSKAN, MELAINKAN HANYA SEKEDAR MEMBANTU INDIVIDU. INDIVIDU DIBANTU, DIBIMBING, AGAR MAMPU HIDUP

SELARAS DENGAN KETENTUAN DAN PETUNJUK ALLAH, MAKSUDNYA SEBAGAI BERIKUT:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodrat-Nya yang ditentukan Allah; sesuai dengan Sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepadanya; mengabdikan dalam arti seluas-luasnya (Fakih, 2001: 61).

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup serupa itu maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, yang menjadi idam-idaman setiap muslim melalui do'a "*Robbana atina fid-dunya hasanah, wafilakhirati hasanah, waqina azaban-nar*" (ya Tuhan kami, karuniakanlah pada kami kehidupan di dunia yang baik, dan kehidupan di akhirat yang baik pula).

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Menunjang dalam Kegiatan Bimbingan Islam**

### 2.1.3.1 Motivasi

Dalam bimbingan Islam, motivasi sangat penting. Istilah motivasi atau dengan kata lain *motivacion* adalah keadaan dalam pribadi orang, yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. (Surya Brata, 1984: 70). Hasil bimbingan akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Dengan adanya motivasi maka seseorang yang mengikuti bimbingan akan berhasil dengan baik dan lebih tekun dalam mengikuti bimbingan, karena senantiasa dipengaruhi oleh motivasi yang menyertainya.

### 2.1.3.2 Minat

Kondisi bimbingan yang efektif adalah karena minat siswa dalam mengikuti bimbingan. Minat merupakan suatu sifat yang menetap pada diri seseorang. Minat adalah soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. (Winkel, 1987: 36) Minat juga sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada sesuatu hal. (Witherinton, 1989: 110)

Dari beberapa pendapat yang menuturkan minat dapat diambil pengertian bahwa minat merupakan sambutan yang sadar dari seseorang atau senang pada suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna atau berharga bagi dirinya. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan bimbingan, sebab dengan minat, seseorang

akan melakukan sesuatu yang diminati tanpa mengenal lelah. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu atau kalau melakukan hanyalah dengan keterpaksaan dan hal itu akan membawa akibat yang kurang baik.

#### 2.1.3.3 Perhatian

Berhasil tidaknya kegiatan bimbingan, faktor perhatian sangat ditentukan, karena tidak mungkin seseorang berbuat sesuatu tanpa memperhatikan hal yang sedang dilakukan. Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. (Ahmadi, 1990: 97)

Adapun macam-macam perhatian adalah sebagai berikut:

##### A. PERHATIAN SPONTAN DAN DISENGAJA

PERHATIAN SPONTAN IALAH PERHATIAN YANG TIMBUL DENGAN SENDIRINYA OLEH KARENA TERTARIK PADA SESUATU YANG TIDAK DIDORONG DENGAN KEMAUAN. PERHATIAN DISENGAJA, YAITU PERHATIAN YANG TIMBULNYA DIDORONG OLEH KEMAUAN KARENA ADANYA TUJUAN TERTENTU.

##### b. Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis, ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Perhatian dinamis, ialah perhatian yang mudah

berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

#### C. PERHATIAN KONSENTRATIF DAN DISTRIBUTIF

PERHATIAN KONSENTRATIF YAKNI PERHATIAN YANG DITUJUKAN KEPADA OBJEK TERTENTU. PERHATIAN DISTRIBUTIF YAITU PERHATIAN TERBAGI-BAGI.

d. Perhatian sempit dan luas

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

PERHATIAN FIKTIF (PERHATIAN MELEKAT)  
PERHATIAN FLUKTUATIF (PERHATIAN BERGELOMBANG). (AHMADI, 1990: 99-100).

### 2.1.4 METODE DAN MATERI BIMBINGAN ISLAM

#### 2.1.4.1 METODE BIMBINGAN ISLAM

DALAM HAL INI TUJUAN POKOK KEGIATAN BIMBINGAN ISLAM ADALAH PEMBERIAN BANTUAN KEPADA ANAK BIMBING AGAR MAMPU MEMECAHKAN KESULITAN YANG DIALAMI DENGAN MENGGUNAKAN KEMAMPUANNYA SENDIRI ATAS DORONGAN DARI KEIMANAN DAN KETAKWAAN KEPADA TUHAN.

UNTUK MENGUNGKAPKAN POTENSI IMAN DAN TAKWA SEHINGGA MENJADI DAYA DORONG

KEMAMPUAN PRIBADI ANAK BIMBING, DIPERLUKAN BERBAGAI METODE. METODE ADALAH “JALAN YANG HARUS DILALUI” UNTUK MENCAPAI SUATU TUJUAN. NAMUN PENGERTIAN HAKIKI DARI “METODE” TERSEBUT ADALAH SEGALA SARANA YANG DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN YANG DIINGINKAN, BAIK SARANA TERSEBUT BERUPA FISIK SEPERTI ALAT PERAGA, ALAT ADMINISTRASI, DAN PERGEDUNGAN DI MANA PROSES KEGIATAN BIMBINGAN BERLANGSUNG. (ARIFIN, 1994: 43)

Ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan Islam yaitu metode wawancara, metode kelompok, metode yang dipusatkan pada keadaan klien, Directive conseling, metode edukatif, metode psikoanalisis. (Arifin, 1982 : 44-50)

#### A. METODE WAWANCARA (*INTERVIEW*)

ADALAH SALAH SATU CARA MEMPEROLEH FAKTA-FAKTA KEJIWAAN YANG DAPAT DIJADIKAN PEMETAAN KLIEN PADA SAAT TERTENTU YANG MEMERLUKAN BANTUAN.

#### B. METODE KELOMPOK (*GROUP GUIDANCE*)

DENGAN MENGGUNAKAN KELOMPOK, PEMBIMBING ATAU PENYULUH AKAN DAPAT MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL, SIKAP

MEMAHAMI PERANAN ANAK BIMBING DALAM LINGKUNGANNYA MENURUT PENGLIHATAN ORANG LAIN DALAM KELOMPOK ITU, KARENA INGIN MENDAPATKAN PANDANGAN BARU TENTANG DIRINYA DARI ORANG LAIN. DENGAN METODE INI DAPAT TIMBUL KEMUNGKINAN DIBERINYA GROUP THERAPY YANG FOKUSNYA BERBEDA DENGAN INDIVIDU COUNSELLING.

C. METODE YANG DIPUSATKAN PADA KEADAAN CLIEN (*CLIEN-CONTERED METHOD*)

METODE INI SERING DISEBUT NONDIRECTIVE (TIDAK MENGARAHKAN), DALAM METODE INI TERDAPAT DASAR PANDANGAN BAHWA CLIEN SEBAGAI MAKHLUK YANG BULAT YANG MEMILIKI KEMAMPUAN BERKEMBANG SENDIRI. METODE INI LEBIH COCOK DIPERGUNAKAN OLEH KONSELOR AGAMA KARENA AKAN LEBIH MEMAHAMI KEADAAN CLIEN YANG BIASANYA BERSUMBER DARI PERASAAN DOSA YANG BANYAK MENIMBULKAN PERASAAN CEMAS, KONFLIK KEJIWAAN, DAN GANGGUAN JIWA LAINNYA.

D. *DIRECTIVE CONSELING*



MERUPAKAN BENTUK PSIKOTERAPI YANG PALING SEDERHANA, KARENA KONSELOR SECARA LANGSUNG MEMBERIKAN JAWABAN-JAWABAN TERHADAP PROBLEM YANG OLEH CLIEN DISADARI SEBAGAI SUMBER KECEMASANNYA. METODE INI TIDAK HANYA DIGUNAKAN OLEH PARA KONSELOR SAJA, MELAINKAN JUGA OLEH PARA GURU, DOKTER, SOCIAL WORKER, AHLI HUKUM, DAN SEBAGAINYA, DALAM RANGKA USAHA MENCARI INFORMASI TENTANG KEADAAN DIRI CLIEN.

#### E. METODE EDUCATIVE

METODE INI HAMPIR SAMA DENGAN METODE CLIEN CENTERED, HANYA PERBEDAANNYA TERLETAK PADA LEBIH MENEKANKAN PADA USAHA MENGOREK SUMBER PERASAAN YANG DIRASA MENJADI BEBAN TEKANAN BATIN CLIEN SERTA MENGAKTIFKAN KEKUATAN ATAU TENAGA KEJIWAAN CLIEN (POTENSI DINAMIS) DENGAN MELALUI PENGERTIAN TENTANG REALITAS SITUASI YANG DIALAMI OLEHNYA.

#### F. METODE PSIKOANALISTIS

METODE INI TERKENAL MULA-MULA DICIPTAKAN OLEH SIGMUND FREUD. METODE INI BERPANGKAL PADA PANDANGAN BAHWA SEMUA MANUSIA ITU BILAMANA FIKIRAN DAN PERASAANNYA TERTEKAN OLEH KESADARAN DAN PERASAAN ATAU MOTIVE-MOTIVE TERTEKAN TERSEBUT TETAP MASIH AKTIF MEMPENGARUHI SEGALA TINGKAH LAKUNYA MESKIPUN MENGENDAP DIDALAM ALAM KETIDAKSADARAN.

#### **G. MATERI BIMBINGAN ISLAM.**

MATERI BIMBINGAN ISLAM ADALAH SEMUA BAHAN YANG DISAMPAIKAN TERHADAP ANAK BIMBING YANG MENJADI SASARAN DENGAN BERSUMBER DARI AL-QUR'AN DAN HADIST, PADA DASARNYA MATERI BIMBINGAN HENDAKNYA DISAMPAIKAN TIDAK TERLEPAS DARI APA YANG MENJADI TUJUAN BIMBINGAN ISLAM.

Pada dasarnya materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan bimbingan yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi bimbingan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

### 1. Masalah aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Aqidah (keimanan) merupakan sesuatu yang diyakini secara bulat tidak diliputi keragu-raguan sedikitpun. Dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini tertumpu dalam kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah.

### 2. Masalah syari'ah

Masalah syari'ah dalam Islam berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hidup dan kehidupan antara hubungan manusia dengan Tuhan. Masalah syari'ah mencakup aspek ibadah dan muamalah yang dilaksanakan seperti shalat, puasa, zakat, dan sebagainya.

### 3. Masalah budi pekerti atau *akhlaqul karimah*

*Akhlaqul* karimah adalah suatu sikap atau sifat atau keadaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk yang dilakukan dengan mudah. Perbuatan ini dilihat dari pangkalnya yaitu motif atau niat. Akhlak menurut Islam sangat dijunjung tinggi demi kebahagiaan manusia. Yang termasuk akhlak di sini adalah

seperti perbuatan berbakti kepada orang tua, saling hormat-menghormati, tolong menolong, dan sebagainya (Syukir, 1983 : 60-62).

Adapun materi bimbingan keagamaan itu bersumber dari 2 sumber, yaitu :

1. Al-Qur'an dan al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni al-Qur'an dan al-Hadits, yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi bimbingan keagamaan tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak bersandar dari keduanya (al-Qur'an dan hadits) seluruh aktivitas bimbingan keagamaan akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.

2. *Rakya* ulama (opini ulama)

Islam menganjurkan umatnya berfikir-fikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan takwil dari al-Qur'an dan hadits. Maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat dijadikan sumber kedua setelah al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan al-hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi bimbingan keagamaan (Syukir, 1983 : 63-64).

### 2.1.5 PELAKU BIMBINGAN ISLAM

Pelaku bimbingan Islam yang dimaksud adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bimbingan Islam. Adapun yang terlibat adalah:

#### 2.1.5.1 PETUGAS BIMBINGAN ISLAM

Untuk menjadi pendidik (penyeru ke jalan Allah, pemberi peringatan) atau biasa disebut pembimbing atau konselor sedikit-tidaknya harus memiliki kualifikasi atau memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Menguasai, menghayati, dan mengamalkan “ilmu-ilmu Allah” sehingga mampu mengagungkan ilmu Allah.
- b. Memiliki penampilan fisik yang menarik (pakaian bersih dan sebagainya)
- c. Ikhlas (bekerja *lillahi ta'ala*)
- d. Sabar (ulet, tekun, tidak kenal putus asa dan patah).

#### 2.1.5.2 SASARAN BIMBINGAN ISLAM

Sesuai dengan tujuan Bimbingan Islam yaitu memberi bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian karena pembahasan bimbingan konseling ini di panti maka sasaran utamanya adalah panti yaitu para penghuni panti yang

kebanyakan dihuni oleh orang-orang yang bermasalah dengan perilakunya, dimana perilaku penghuni panti cenderung menyimpang dengan ajaran agama dan norma masyarakat.

## **2.2 Agresivitas Pengguna Narkoba**

### **2.2.1 Pengertian Agresif**

Agresif berasal dari kata agresi, yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan di dalam mencapai pemuasan atau tujuan yang dapat ditujukan pada orang atau benda. Agresif berarti bersifat atau bernafsu untuk menyerang, cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, 1988 : 10).

Menurut John Pearce, agresi berasal dari bahasa latin "*aggredi*" yang berarti menyerang. Kata ini menyiratkan bahwa orang siap memaksakan kehendak mereka atas orang lain atau obyek lain walaupun itu berarti bahwa kerusakan fisik atau psikologis mungkin ditimbulkan sebagai akibatnya. (Pearce, 1990: 67).

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa agresi berarti penyerangan yaitu suatu keinginan menyerang orang lain yang menghalangi tercapainya suatu tujuan atau segala perbuatan yang dimaksud sebagai serangan terhadap orang lain dan juga bersifat permusuhan. (Purwanto, 1998:110).

Senada dengan pendapat A. Supratiknya, Linda de Clerq memandang perilaku agresif sebagai tingkah laku abnormal dan menggolongkannya ke dalam tindakan anti sosial. Ia mengungkapkan deskripsi mengenai konsep agresi yang secara umum diterima, yaitu seseorang yang membahayakan, menyakiti, atau melukai orang lain. (Clerq,1994: 171). Beberapa peneliti menetapkan bahwa perilaku agresif mengandung maksud untuk melukai orang lain.

Agresi juga berarti suatu reaksi marah yang tampak sebagai keinginan menyerang orang yang menghalangi tercapainya suatu tujuan. Kadang-kadang reaksi itu tidak ditujukan kepada si penghalang, tetapi kepada siapa saja yang dijadikan korban dari marahnya meskipun tidak selalu ada alasan yang cukup. (Poerbakawatja 1982: 12).

Dari beberapa pendapat diatas, ,dapat disimpulkan bahwa agresif adalah bersifat kasar, menyerang, menyakiti, atau melukai orang lain yang dianggap menghalangi tercapainya suatu tujuan atau dalam rangka meraih tujuan.

### **2.2.2 Pandangan Al-Qur'an tentang Agresivitas**

Islam selaku agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam tidak mendasarkan ajarannya pada kekerasan maupun kekasaran. Islam tidak pula tersiar melalui paksaan, sejak awal Al Quran telah memberikan tuntunan kepada Nabi Muhammad untuk berdakwah dengan cara damai sebagaimana tercantum dalam Surat An Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
... (النحل : 125)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik". (QS. An Nahl : 125)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa Al Quran menghendaki Islam tersiar dengan hikmah dan kebijaksanaan, bukan melalui kekerasan apalagi paksaan, lebih tegas lagi dalam Al Baqarah ayat 256 dinyatakan:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ  
عَلِيمٌ (البقرة : 256)

Artinya : " Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah : 256)

Ahli-ahli tafsir sependapat menyatakan bahwa ayat tersebut (surat al-Baqarah ayat 256) merupakan sumber hukum bahwa ajaran Islam menentang setiap tindakan kekerasan (Nasution, 1988: 94) . Tidak hanya dalam penyiaran dan pengembangan Islam tetapi juga dalam segala aspek kehidupan dilarang melakukan tindakan kekerasan.

Islam juga tidak membenarkan agresi (penyerangan) suatu bangsa atas bangsa yang lain. Dalam Islam ijin untuk berperang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad setelah Nabi menjalani tahun-tahun penuh tekanan fisik maupun mental yang dilakukan oleh orang-orang kafir



quraisy. (Anshari, 2002:161). Islam tidak pernah memulai mengadakan perang, perang hanya sebagai usaha untuk mempertahankan kehormatan dan agama Islam.

Islam juga tidak menghendaki adanya kekerasan dalam mencapai suatu tujuan, sebaliknya Islam mendorong umatnya untuk berlaku lemah lembut dan penuh kasih sebagaimana disebutkan Dalam Surat Ali Imron ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (ال عمران : 159)

Artinya: "Maka disebabkan rahmat Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkan ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal". (QS. All Imran : 159).

Ayat ini menjelaskan bahwa dengan kasar dan keras hati Nabi Muhammad tidak akan berhasil menyeru umatnya. Dengan demikian, Islam tidak menghendaki tindakan-tindakan agresif dalam rangka memperoleh tujuan. Sebagai solusinya Al Quran memerintahkan Nabi Muhammad untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan.

Al-Qur'an juga melarang manusia saling menyakiti satu sama lain sebagaimana dalam Firman Allah.

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا (الأحزاب: 58)

Artinya : "Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata". (QS. Al- Ahzab : 58)

### 2.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Prilaku Agresif

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif, antara lain :

#### 2.2.3.1 Stress

Stress merupakan reaksi terhadap ketidakmampuan untuk mengatasi gangguan fisik dan psikis. Stress juga muncul karena adanya ancaman terhadap kesejahteraan fisik dan psikis dan adanya perasaan bahwa individu tidak mampu mengatasinya. Munculnya stress selain tergantung pada kondisi internal juga tergantung pada kondisi eksternalnya (Bukhori, 2003 : 27). Jadi stress sangat dimungkinkan adanya reaksi yang berlebihan yang mengarah pada agresivitas antara seseorang dengan yang lain.

#### 2.2.3.2 Frustrasi

Frustrasi juga merupakan faktor terjadinya perilaku agresif. Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Bila seseorang hendak pergi kesuatu tempat, melakukan sesuatu, atau menginginkan sesuatu, dan dikatakan dihalangi, kita

katakan bahwa orang itu mengalami frustrasi. Salah satu prinsip dasar psikologi adalah bahwa frustrasi cenderung membangkitkan perasaan agresi. Pengaruh frustrasi juga dapat dilihat dari sudut pandang yang lebih luas dalam masyarakat. Depresi ekonomi menyebabkan frustrasi, yang mempengaruhi hampir semua orang. Orang tidak memperoleh pekerjaan atau tidak dapat membeli sesuatu yang diinginkan, dan jauh lebih dibatasi dalam semua segi kehidupan, akibatnya, berbagai bentuk agresi menjadi lebih umum (Sears, Freedman, dan Peplau, 1985 : 6-7).

#### 2.2.3.3 Deindividuasi

Menurut Lorenz, deindividuasi dapat mengarahkan individu kepada kekeliruan dalam melakukan agresi sehingga agresi yang dilakukannya menjadi lebih intens (Dayakisni dan Hudaniah, 2001 : 101). Dalam kondisi deindividuasi, individu menjadi kurang memperhatikan nilai-nilai perilakunya sendiri dan lebih memusatkan diri pada kelompok dan situasi. Deindividuasi mencakup hilangnya tanggung jawab pribadi, dan meningkatnya kepekaan terhadap apa yang dilakukan kelompok. Dalam arti, setiap orang dalam kelompok beranggapan bahwa tindakan mereka adalah bagian dari perilaku kelompok. Hal ini menyebabkan orang kurang merasa bertanggung jawab atas tindakannya dan kurang menyadari konsekuensinya, sehingga

akan memberi kesempatan yang luas bagi munculnya perilaku agresi (Bukhari, 2003 : 27).

#### 2.2.3.4 Provokasi

Seringkali terjadi perilaku agresi muncul karena provokasi, karena provokasi itu oleh pelaku agresi dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respon agresi untuk meniadakan bahaya yang di isyaratkan oleh ancaman itu (Bukhari, 2003 :29).

Mayer (1972) mengemukakan bahwa provokasi bisa mencetuskan agresi, karena provokasi itu oleh pelaku agresi dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respon agresi untuk meniadakan bahaya yang di isyaratkan oleh ancaman itu. Dalam menghadapi provokasi yang mengancam, para pelaku agresi agaknya cenderung berpegang pada prinsip bahwa daripada diserang lebih baik mendahului menyerang, atau dari pada dibunuh lebih baik membunuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah dibuat sakit cenderung membalas lebih sakit dari apa yang dirasakannya (Dayakisni dan Hudaniah, 2001 : 102).

#### 2.2.4 Bentuk-Bentuk Agresivitas

Sebagaimana konsep agresi yang penulis definisikan di muka sebagai penyerangan atau melukai orang lain atau obyek tertentu, maka agresi ini mengambil bentuk dalam berbagai perilaku yang menyerang dan

melukai. Bentuk-bentuk penyerangan ini bervariasi yang meliputi serangan-serangan kecil seperti kenakalan ataupun serangan-serangan yang mengarah ke kriminalitas.

A. Supratiknya menjelaskan bentuk-bentuk perilaku agresif dengan mencirikan perilaku agresif sebagai : sulit diatur, suka berkelahi, menunjukkan sikap bermusuhan, tidak patuh, agresif secara verbal ataupun secara behavioral, senang membalas dendam, senang merusak, suka berdusta, mencuri, dan sering mengalami temper tantrum (mengamuk).(Supratiknya, 2002: 86).

Bentuk-bentuk agresifitas dapat dilihat juga dari ciri orang agresif itu sendiri. Steven J. Stein, dan Howard E. Book M.D menggambarkan orang agresif dengan sifat-sifat, tidak menghormati pendapat orang lain, tidak peduli pada kebutuhan orang lain, memaksakan pendapat atau keinginan dengan cara mencemooh, mengancam, dan memanipulasi (Stein 2002: 93).

Lebih ekstrim lagi adalah gambaran Fritz Kunkel dan Ruth Kunkel tentang anak agresif yang digambarkan sebagai anak yang ganas, pelawan, tidak dapat dihampiri, dan senang menyerang dan melawan lingkungannya (Kunkel, 1992: 84).

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa anak agresif selalu memiliki kecenderungan untuk menguasai segala keadaan, ingin menang sendiri, dan bertindak dengan berbagai cara untuk

memperoleh kekuasaan, misalnya dengan cara berteriak, memukul, menendang dan sebagainya (Sukardi, 1986: 32).

Agresif tidak hanya berbentuk penyerangan yang ditujukan pada orang lain, benda mati namun juga bisa ditujukan pada diri sendiri.

*Agresif may be directed against others in the form of cruelty, assaultiveness, property destruction or murder, or it may be turned upon the self, leading to asceticism, martyrdom, self mutilation or suicide* (Pege, 1987: 20).

Agresi ditujukan untuk melawan orang lain dalam bentuk kekasaran serangan, merusak, membunuh atau ditujukan pada diri sendiri, menjalani kesendirian, kesyahidan, perusakan diri atau bunuh diri.

Pada dasarnya agresi disalurkan lewat tingkah laku, namun apabila tingkah laku itu dihalangi maka agresi akan tersalur melalui kata-kata dan fikiran (Sukardi, 1986: 123). Artinya apabila anak, karena sebab tertentu, tidak bisa menyalurkan agresinya melalui tingkah laku, maka ia akan melampiaskan agresinya dalam bentuk kata-kata. Dengan demikian, agresi anak tidak hanya berbentuk perilaku-prilaku menyerang saja, namun juga dalam bentuk kata-kata yang menyakitkan.

Sulit tampaknya memberikan gambaran paten tentang bentuk-bentuk agresifitas anak, namun secara garis besar dapat disebutkan bahwa agresifitas pada anak meliputi seluruh perilaku anak yang kasar, menyerang, baik terhadap orang lain ataupun terhadap obyek tertentu untuk melampiaskan kemarahan dan mencapai keinginannya. Agresivitas pada anak juga mengambil bentuk dalam kata-kata yang kasar dan melukai perasaan orang lain.

Dari keterangan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku agresivits merupakan perilaku yang sulit dioatur dan cenderung ingin merugikan orang lain, perilaku ini bisa diakibatkan karena stress, prustasi, deindividuasi, dan provokasi yag terjadi pada seseorang.

### **2.2.5 Eks pengguna narkoba Narkoba**

Orang menggunakan pada umumnya dilakukan oleh para remaja dan para muda usia yang sangat potensial dan produktif, hal ini di sebabkan oleh berbagai pengaruh yang sangat kompleks, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Adapun penyalahgunaan tersebut di sebabkan beberapa faktor antara lain:

#### **2.2.5.1 Lingkungan sosial**

- a. Motif ingin tahu, bahwa remaja mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu dan ingin mencoba sesuatu yang belum atau kurang di ketahui dampak negatifnya.
- b. Kesempatan, karena kesibukan kedua orang tua maupun keluarganya dengan kegiatannya masing-masing atau akibat kurang kasih sayang (broken home) dan sebagainya.
- c. Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan namun hal itu di salah gunakan untuk memuaskan segala keingintahuannya antara lain berawal dari minuman keras sampai menggunakan obat-obatan terlarang.

#### 2.2.5.2 kepribadian

- a. Rendah diri, rasa rendah diri dalam pergaulan di masyarakat.

Karena tidak dapat mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya.

- b. Emosional, emosi remaja pada umumnya masih labil, apalagi pada masa pubertas, pada masa-masa tersebut biasanya ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberikan orang tua tapi disisi lain masih ada ketergantungan dengan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sehingga hal itu berakibat timbulnya konflik pribadi, ia mencari pelarian dengan menyalah gunakan narkoba.

- c. Mental, lemahnya mental seseorang akan mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya untuk bertindak dan atau berbuat hal-hal yang negative, sehingga pada gilirannya tanpa terasa bahwa dirinya telah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. (Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalagunaan Narkoba (NAZA) Tokoh Agama, Aparat Hukum, Pendidik Guru, Pemerintah, 1999: 4-5)

Selain itu juga menurut hasil penelitian para psikiater menunjukkan bahwa seorang remaja menggunakan zat-zat narkotik karena sebab-sebab sebagai berikut:



- 2.2.5.1 Sebagai tindakan untuk menunjukkan protes dan melawan suatu otoritas terhadap orang tua, guru, dan sebagainya yang dianggap tidak cocok dengan cara hidup yang didambakannya.
- 2.2.5.2 Untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti ngebut, berkelahi, dan lain-lain.
- 2.2.5.3 Untuk mempermudah penyaluran perbuatan sex. (Menurut anggapan mereka)
- 2.2.5.4 Untuk menghilangkan rasa kesepihan dengan maksud mendapatkan pengalaman-pengalaman emosional, dari daya kerja narkoba.
- 2.2.5.5 Untuk mencari arti hidup menurut pandangan si pemakai (dalam keadaan bimbang).
- 2.2.5.6 Untuk mengisi kekosongan dan perasaan bosan karena kurangnya aktifitas dan kesibukan.
- 2.2.5.7 Untuk rasa kesetiakawanan (solidaritas).
- 2.2.5.8 Untuk menghilangkan rasa kekecewaan, kegelisahan dan berbagai kesulitan yang sukar diatasi.
- 2.2.5.9 Sekedar terdorong oleh rasa ingin tahu saja ( bagaimana rasanya narkoba) (Soedjono, 1985: 16)

Secara umum mereka pengguna narkoba dapat digolongkan menjadi tiga bagian:

- 2.2.5.9.1 The experience seeker (ingin mengalami)

Seorang remaja ingin memperoleh pengalaman baru yang sensasional, bahwa obat-obat narkotik dapat menimbulkan sensasi, ia mendengar dari teman-teman yang pernah menggunakannya, atau dari film-film, surat kabar, dan sebagainya.

#### 2.2.5.9.2 The oblivion seekers (lari dari kenyataan)

Di dalam golongan ini kita temukan orang-orang yang menganggap keadaan terbius itu sebagai tempat pelarian yang aman dan nyaman untuk menghindar dari tekanan-tekanan problem yang dialaminya.

#### 2.2.5.9.3 Personality change (ingin mengubah kepribadian).

Orang-orang yang termasuk dalam kelompok ini ingin melepaskan diri dari kelemahan-kelemahan yang menyangkut kepribadiannya, seumpamanya semula sebagai penakut ingin dianggap sebagai pemberani, semula sebagai seorang pemalu ingin menghilangkan rasa malunya, dan sebagainya. Orang-orang yang demikian ini beranggapan bahwa rasa takut, malu, dan sebagainya dapat hilang melalui pemakaian narkotik (Sudiro, 2000: 36-59).

### **2.2.6 Pembinaan (Pencegahan) Perilaku Agresi Eks Pengguna Narkoba**

Pembinaan terhadap korban penyalahgunaan narkoba merupakan langkah utama guna mendewasakan mereka agar menjadi orang-orang yang berguna bagi agama masyarakat dan Negara.

Berkaitan dengan pemakai tergantung kepada sudut pandang pemakai ecstasy sebagai mana : NAZA (narkotika, alcohol, dan zat adiktif) dapat dianggap sebagai “kriminal”, “korban”, atau “pasien”.

Dari segi psikososial, ada yang berpendapat bahwa pemakai adalah “korban dari mereka yang tidak bertanggung jawab, sehingga perlu dilakukan rehabilitasi bukannya hukuman. Secara umum mereka yang menyalah gunakan NAZA (istilah narkoba menurut dadang hawari) dapat dibagi kedalam tiga kelompok besar yaitu:

Pertama, ketergantungan primer yaitu: pemakai ditandai dengan adanya gangguan kejiwaan, kecemasan dan depresi dengan kepribadian yang tidak stabil, mereka mencoba mengobati diri sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter atau psikiater dengan akibat terjadinya penyalahgunaan hingga ketergantungan. Kelompok ini dianggap sebagai pasien dan memerlukan terapi kejiwaan atau psikiatrik serta perawatan dan bukan hukuman.

Kedua, ketergantungan simtomatis yaitu mereka yang berkepribadian anti sosial (psikopatik). Mereka mengkonsumsi narkoba adalah untuk kesenangan semata, hura-hura, bersuka ria dan sejenisnya. Mereka juga menularkannya kepada orang lain dengan berbagai cara sehingga orang yang baik sekalipun dapat terjebak ikut

memakai sampai mengalami ketergantungan. Kelompok ini patut dikenakan hukuman dan dapat dikategorikan sebagai 'kriminal'.

Ketiga, ketergantungan reaktif, yaitu (terutama) terdapat pada remaja karena dorongan ingin tahu, pengaruh lingkungan, dan tekanan kelompok sebaya (peer group). Kelompok ini dapat dikategorikan sebagai "korban". Memerlukan perawatan serta rehabilitasi, dan bukan hukuman. (Hawari, 2002: 191).

Jadi pembinaan korban narkoba adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan serta pengendalian yang terencana dan terarah terhadap orang-orang yang menderita sakit akibat penyalahgunaan narkotik, psikotropika, dan obat berbahaya lainnya secara berdaya guna dan berhasil guna yang dilakukan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan agar tercapai tujuan yang diharapkan yaitu mereka dapat kembali ke jalan yang benar dan selalu mengingat Allah sang pencipta.

Khusus pada perilaku yang ditimbulkan oleh penggunaan narkoba yaitu agresif ini dapat di cegah dicegah dengan beberapa cara, antara lain : penanaman moral, pengembangan perilaku non agresi, dan pengembangan kemampuan memeberikan emapati,. (Bukhari, 2003 : 35-36).

#### 2.2.6.1 Penanaman moral

Nurani atau moral yang di internalisasikan dan di integrasikan ke dalam kepribadian individu merupakan rem yang paling kuat dan paling efektif bagi kemunculan tingkah laku

destruktif, termasuk perilaku agresi. Oleh karena itu penanaman moral merupakan tingkah laku yang paling tepat guna mencegah timbulnya perilaku agresi.

#### 2.2.6.2 Pengembangan perilaku non-agresi.

Mengembangkan nilai-nilai yang mendukung perkembangan non-agresi, dan sebaliknya menghapus atau setidaknya mengurangi nilai-nilai yang mendorong perkembangan perilaku agresi. Nilai-nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Adapun nilai-nilai yang dapat menurunkan perilaku agresi antara lain nilai yang mendorong masyarakat untuk saling mengasihi dan menghormati sesama manusia, bersikap sabar dan pemaaf, maupun sikap prososial lainnya.

#### 2.2.6.3 Pengembangan kemampuan memberikan empati

Pencegahan perilaku agresi bisa dan perlu menyertakan pengembangan kemampuan mencintai pada individu. Dengan kata lain pengembangan kemampuan memberikan empati merupakan langkah yang perlu diambil dalam rangka mencegah berkembangnya perilaku agresi. Sears, Freedman dan Peplau (1985 : 19-25) menyatakan bahwa teknik-teknik dapat digunakan untuk menurunkan perilaku agresi, yakni :

##### 2.2.6.3.1 Hukuman dan pembalasan.

Umumnya rasa takut terhadap hukuman atau pembalasan bisa menekan perilaku agresi. Hal ini terjadi karena seseorang akan memperhitungkan akibat agresi dimasa mendatang, dan berusaha untuk tidak melakukan agresi bila ada kemungkinan mendapat hukuman. Hukuman dan pembalasan yang dimaksud disini adalah berdasarkan hukum dan peraturan.

#### 2.2.6.3.2 Mengurangi serangan dan frustrasi

Perilaku agresi dapat dikurangi dengan mengurangi kemungkinan terjadinya serangan dan frustrasi. Hal ini bisa diwujudkan antara lain dengan mengurangi sebab-sebab pokok frustrasi, seperti berusaha menjamin adanya tingkat kesamaan hak untuk mendapatkan keperluan hidup, penyediaan sandang, pangan dan papan maupun kebutuhankebutuhan lainnya.

#### 2.2.6.3.3 Pengalihan

Perilaku agresi selain dapat dikurangi dengan cara-cara di atas pula dikurangi dengan cara pengalihan. Hal ini terjadi karena perasaan agresi kadangkala tidak bisa diekspresikan secara langsung terhadap penyebab amarah sehingga diperlukan sasaran pengganti yang lebih memungkinkan untuk

mengekspresikan agresi. Pemilihan sasaran pengganti biasanya diarahkan pada sasaran yang dipersepsikan lebih lemah atau kurang kuat.

#### 2.2.6.3.4 Katarsis

Perasaan marah dapat dikurangi dengan melalui pengungkapan agresi atau disebut katarsis. Inti gagasan katarsis adalah bila seseorang merasa agresi, tindakan yang dilakukannya akan mengurangi intensitas perasaannya. Sehingga pada gilirannya akan mengurangi kemungkinannya untuk bertindak agresi.

#### 2.2.6.3.5 Hambatan yang dipelajari

Perilaku agresi juga dapat dikurangi dengan cara belajar mengendalikan agresi, tanpa memperhitungkan apakah ada hukuman atau tidak. Belajar mengendalikan agresi ini juga bisa dilaksanakan dengan cara belajar berperilaku yang proporsional, kapan perilaku agresi itu diperbolehkan dan kapan pula perilaku agresi tidak diperbolehkan.

## 2.3 HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengajukan dugaan sementara (Hipotesis) sebagai berikut: Ada pengaruh antara Bimbingan Islam terhadap Agresivitas eks Pengguna narkoba

di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang. Dalam arti semakin intensif bimbingan islam itu diberikan terhadap eks pengguna narkoba, maka cenderung menurunkan tingkat agresivitasnya karena tumbuhnya kesadaran religiusitas mereka, sebaliknya semakin tidak intensif dan tidak efektif bimbingan islam itu diberikan maka akan semakin tidak terkendali agresivitas mereka karena kering terhadap religiusitas dan akan cenderung berbuat atau berperilaku yang jauh dari ajaran agama Islam.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Metode penelitian**

Jenis dan Metode penelitian adalah “cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang *reliable* dan terpercaya” (Hajar, 1996: 10).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yg diperoleh nantinya berupa jumlah atau angka yg dapat dihitung secara matematik. Dan dalam penelitian ini dipakai rumus statistika (Nawawi, 1995: 53).

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi dan observasi yang diolah dengan teknik analisis regresi. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan teknik analisis regresi yang digunakan adalah teknik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi.

Teknik analisis regresi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variabel (ubahan) kriterium dan predictor (Hadi, 2004: 1). Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Bimbingan Islam terhadap Agresivitas eks Pengguna Narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang.

### **3.2. Definisi Konseptual dan Operasional.**

#### **3.2.1 Definisi Konseptual**

Karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel, maka akan dijelaskan masing-masing definisi konseptual dan operasional dari variabel yang akan diteliti, yaitu:

##### **3.2.1.1 Bimbingan Islam**

Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuannya sendiri, melalui kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. (Arifin, 1982: 2)

##### **3.2.1.2 Agresivitas**

agresivitas adalah kecenderungan seseorang untuk menjadi agresif (Berkowitz, 1995: 4) atau dengan kata lain bentuk perilaku baik yang ditujukan pada makhluk hidup maupun benda mati dengan maksud melukai, menyakiti, , mencelakakan, maupun merusak yang menimbulkan kerugian secara fisik atau psikologis pada seseorang.

### 3.2.2 Variabel Operasional

#### 3.2.2.1 Bimbingan Islam

Bimbingan Islam dalam kajian penelitian ini adalah bentuk bimbingan yang bernuansa Islam (sesuai aturan-aturan Islam) bagi para penggunaan (pecandu) narkoba yang dilakukan di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang.

##### Indikator Bimbingan Islam

- a. Bimbingan Aqidah
- b. Bimbingan Syariah
- c. Bimbingan Akhlak

#### 3.2.2.2 Agresivitas Eks Pengguna Narkoba

Dalam penelitian agresivitas eks pengguna narkoba yang dimaksud adalah sikap agresif sebagai segala bentuk perilaku individu yang ditujukan untuk melukai, mencelakakan, baik fisik maupun mental makhluk hidup atau benda mati yang ia tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut.

Indikator dari agresivitas menurut Buss dan perry (1992). meliputi sebagai berikut :

- a. Agresivitas fisik
- b. Agresivitas verbal
- c. Kemarahan
- d. Permusuhan

### **3.3. Sumber dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian terditerdiri dari dua sumber, yaitu:

#### **3.3.1. Data Primer**

Sumber data primer atau langsung adalah apabila suatu data atau keterangan yg diperoleh secara langsung dari individu yang bersangkutan (Hallen, 2005: 92). Data primer dari peneliti ini yaitu dari data para pengguna eks narkoba yang berada dinaungan di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang. Berupa bimbingan dan agama

##### **3.3.1.1. Data Skunder**

Data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer, (Ali, 1987: 42).

Dalam penelitian ini data sekundernya peneliti didapat dari buku pendukung serta data yang diperoleh dari para pembimbing dan pengurus panti mengenai bimbingan dan agama.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah “jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu obyek yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. (Soehartono, 1997: 57).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pengguna eks narkoba ( klien) yang beragama Islam yang dibagi menjadi 3 tingkat, di sini saya mengambil 20 % dari 224 kelayan. Dengan demikian jumlah sampelnya

di bulatkan ada 45 responden dengan perincian setiap tingkatan diambil rata-rata 15 responden. Pengambilan sampel tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 dan atau 20-25 % atau lebih” (Arikunto, 1992: 107).

Agar representatif dalam pengambilan sampel digunakan tehnik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu, artinya individu dalam populasinya baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Hadi, 2001: 75). Dalam hal ini peneliti memberikan setiap kelas 8 sampel secara random.

### **3.5. Variabel penelitian**

Variabel adalah “obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”, ( Hadi, 2004: 91).

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

3.5.1 Variabel bebas (*independent*) yakni Bimbingan Islam 2. Variabel terikat (*dependent*), yakni agresivitas eks pengguna narkoba

Sementara indikator Variabel Independen didasarkan pada pendapat Asmuni Syukir, meliputi sebagai berikut:

- a. Bimbingan Keimanan
- b. Bimbingan Keislaman
- c. Bimbingan Akhlak

3.5.2 Variabel Dependen didasarkan pada pendapat Buss dan perry (1992).

meliputi sebagai berikut :

- a. Agresivitas fisik
- b. Agresivitas verbal
- c. Kemarahan
- d. Permusuhan

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut:

#### 3.6.1 Metode angket

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mendapatkan data bimbingan Islam dan agresivitas eks pengguna narkoba (kelayan) Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang .

Berikut kis kisi dari angket bimbingan Islam dan agresivitas eks pengguna narkoba.

**Tabel I**  
**Kisi-kisi Bimbingan Islam**

No	Indikator	Nomor Favorabel	Nomor Unfavorabel	Jumlah
1	Keimanan	1, 4, 10, 27, 30, 34, 35, 36	15, 17, 28, 29	12

2	Syari'ah	2, 3, 8, 12, 16, 22, 23, 31	9, 11, 14, 19	12
3	Akhlak	5, 6, 7, 13, 18, 25, 32, 33	20, 21, 24, 26	12
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>12</b>	<b>36</b>

Tabel II

## Kisi-kisi angket agresivitas eks pengguna Narkoba

No	Aspek	Nomor Favorabel	Nomor Unfavorabel	Jumlah Item
1	Agresivitas Fisik	3, 6, 12, 13, 20, 23, 24, 27	8, 16, 19, 28	12
2	Agresivitas Verbal	1, 4, 5, 11, 14, 15, 17, 18	2, 7, 9, 10	12
3	Kemarahan	22, 26, 29, 32, 38, 42, 43, 44	31, 33, 34, 36	12
4	Permusuhan	25, 30, 39, 40, 41, 45, 46, 47	21, 35, 37, 48	12
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>16</b>	<b>48</b>

## 3.6.2 Metode observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Arikunto, 1992: 145) Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada kelayan Panti Pamardi Putra Mandiri Semarang terutama kelayan eks pengguna narkoba.

### 3.6.3 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003: 180).

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu jenis wawancara dengan menyusun kerangka pertanyaan dan setiap pertanyaan tersebut dapat dirubah pada waktu wawancara dengan melihat situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya wawancara. Dengan jenis wawancara ini, maka akan memudahkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam tentang data yang peneliti perlukan dalam pembuatan skripsi ini.

### 3.6.4 Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 1992: 148). Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan-catatan panti setempat, seperti: keadaan kelayan, sejarah berdirinya dan lain-lain Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang.

## 3.7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode statistik, karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang digunakan adalah penelitian akan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi (Singarimbun, 1989: 263).



Adapun yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data ini meliputi tiga tahap:

### 3.7.1 Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui pengaruh bimbingan islam dan agresivitas eks pengguna narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang . Dianalisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil dalam merubah data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

#### 3.7.1.1 Penskoran

Masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban. Untuk pertanyaan *favorable* angket Bimbingan Islam adalah Sering Sekali (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP) dan dengan bobot nilai 5, 4, 3, 2 dan 1. Sedangkan angket Agresivitas Eks Pengguna Narkoba terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dan Netral (N/R) dengan skor nilai 5, 4, 3, 2 dan 1.

Sedang untuk jawaban item *unfavorable* angket Bimbingan Islam adalah Sering Sekali (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP) dan dengan bobot nilai 1, 2, 3, 4 dan 5. Sedangkan angket Agresivitas Eks Pengguna Narkoba alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat

Tidak Sesuai (STS) dan Netral (N/R) dengan skor nilai 1, 2, 3, 4 dan 5.

### 3.7.1.2 Menentukan kualifikasi dan interval nilai

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Menentukan tabel frekuensi

Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan (Y)

$$\text{Untuk variabel (X), } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (Y), } M_y = \frac{\sum Y}{N} \text{ (Singarimbun, 1989: 292).}$$

### 3.7.2 Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini peneliti menggunakan statistik analisis regresi satu predictor dengan skor deviasi. Sedangkan langkah dalam analisis uji hipotesis adalah:

#### 3.7.2.1 Mencari korelasi antara prediktor dan kriterium melalui teknik korelasi moment tangkar.dari pearson dengan rumus

$$\Gamma_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{ (Hadi, 2001: 4).}$$

diketahui bahwa :

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

3.7.2.2 Mencari persamaan garis regresi, dengan rumus :

$$Y = aX + K \text{ (Hadi, 2001: 6).}$$

keterangan :

Y = Kriteria

X = Prediktor

a = Bilangan koefisien prediktor

K = Bilangan konstan

3.7.2.3 Uji signifikan nilai  $F_{reg}$  dengan rumus

**Tabel III**

Ringkasan Rumus-Rumus Analisis Regresi

Dengan satu prediktor skor deviasi (Hadi, 2001: 18).

Sumber variasi	Db	JK	RK	$F_{reg}$
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$

Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N-1	$\sum y^2$	-	

### 3.7.3 Analisis Lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan

$F_{reg}$  yang telah diketahui  $F_{tabel}$  ( $F_t$  5% atau 1%) dengan kemungkinan :

3.7.3.1 Jika  $F_{reg} > F_t$  5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis diterima).

3.7.3.2 Jika  $F_{reg} < F_t$  5% atau 1% maka hasilnya non-signifikan (hipotesis tidak diterima).

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM PANTI PAMARDI PUTRA "MANDIRI"**  
**SEMARANG**

**4.1 Gambaran Umum Tentang Panti Pamardi Putra "Mandiri"**

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Panti Pamardi Putra (PPP) "Mandiri", yang terletak di Jl Gemah II No. 4 Kel. Gemah, Kec. Pedurungan, Semarang. Untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi panti tersebut, maka penulis akan paparkan data tentang gambaran umum dari panti. Adapun gambaran umum dari panti yang dapat penulis paparkan adalah sebagai berikut:

**4.1.1 Tinjauan Historis**

Perkembangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba (narkotika, psikotropika dan bahan-bahan adiktif lainnya) di Jawa tengah menunjukkan gejala yang terus meningkat dalam waktu yang relatif singkat. Saat ini kita seolah-olah berpacu dengan waktu untuk menanggulangi pengaruh peredaran barang tersebut. Disamping usaha untuk memberikan pelayanan pemulihan bagi korban terkadang tanpa disengaja mereka terjerumus dalam jebakan narkoba yang menghancurkan masa depannya.

Bagi korban penyalahgunaan narkoba, sekali terperangkap maka akan sulit melepaskan diri dari ketergantungan dari barang-barang haram tersebut. Oleh karena itu kita bersama-sama patut memberikan perhatian yang serius mengenai masalah ini, mengingat kebanyakan korban adalah mereka yang berusia muda, usia yang

produktif dan sebagai generasi yang akan mengisi dan melanjutkan kelangsungan hidup bangsa dan Negara.

Semenjak meningkatnya perkelahian antar pelajar (tawuran) di berbagai tempat terjadi hampir setiap hari serta terjadinya bentrokan antar warga masyarakat yang kian marak di berbagai lokasi dimana anak remaja juga dilibatkan, menjadi bukti terjadinya peningkatan kualitas, keragaman serta frekwensi kenakalan remaja. Di lain pihak dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan jumlah anak jalanan semakin meningkat. Salah satu upaya untuk mengatasi dampak tersebut terhadap kesejahteraan sosial anak, pemerintah mengembangkan program anak jalanan yang diselenggarakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat melalui pendekatan Rumah Singgah. Tujuan pemberdayaan anak jalanan adalah untuk menyelamatkan dan melindungi anak, agar dapat tumbuh kembang secara wajar menjadi sumber daya manusia yang produktif.

Sebagai wujud kepedulian atas permasalahan tersebut, pemerintah sejak tahun 1986 telah mendirikan Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang dengan daya tampung 100 orang kelayan memberikan pelayanan pemulihan pelayanan bagi eks korban penyalahgunaan Narkoba, untuk anak nakal dan anak jalanan. PPP "Mandiri" Semarang memberikan pelayanan pembinaan dengan pendekatan terapi fisik, mental sosial, psikologis, keagamaan dan

pelatihan keterampilan yang dirangkum dengan pendekatan Therapeutic Community yang telah banyak di pakai oleh berbagai lembaga pemulihan diberbagai Negara.

Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang menempati gedung kantor dan asrama panti rehabilitasi pengemis , gelandangan dan orang terlantar "Karya Mulya" Semarang yang sudah berdiri sejak tahun 1978. Mulai tahun 1977/1978 sampai dengan tahun 1985/1986 digunakan untuk menyantuni pengemis, gelandangan dan orang terlantar. Kemudian tahun 1986/1987 pelaksanaan rehabilitasi pengemis, gelandangan dan orang terlantar melalui system LIPOSIS. Namun mulai tanggal 5 february 1994 dengan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 6/HUK/1994 ditetapkan sebagai panti type A yang berada di bawah tanggung jawab kepala kantor wilayah Departemen Sosial Propinsi Jawa Tengah. Sekarang menjadi Panti Pamardi Putra (PPP) Mandiri Semarang, sesuai dengan Perda Propinsi Jawa Tengah No. 1 Tahun 2002.( Profil Panti Pamardi Putrtra (PPP) "Mandiri" Semarang).

Dengan demikian diharapkan dapat merehabilitasi saudara-saudara kita yang terganggu dalam cengkeraman narkoba yang sangat membahayakan bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat, juga anak nakal dan anak jalanan agar mereka dapat kembali melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

#### **4.1.2 Letak Geografis**

Secara geografis, Panti Pamardi Putra "Mandiri" terletak di Jl. Amposari II No. 4 Kelurahan Sendanguwo, Kecamatan Tembalang, Kabupaten Semarang yang berada pada lokasi yang masih cukup strategis sebagai sarana rehabilitasi, sebab tidak terlalu dekat dengan keramaian kota. Panti ini dalam menyelenggarakan aktivitasnya dalam membina dan memberikan pelayanan bagi eks narkoba, anak nakal dan anak jalanan berada di atas tanah seluas 10.000 m<sup>2</sup> yang berlokasi di tengah pemukiman penduduk yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah barat : Perumahan Sendang Sari
- 2) Sebelah timur : Kel. Kedung Mundu
- 3) Sebelah utara : Kel. Pedurungan.
- 4) Sebelah selatan : Kel. Kedung Mundu

Dengan letak geografis yang sangat strategis ini, Panti Pamardi Putra "Mandiri" mempunyai prospek yang cerah. Walaupun letak panti berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, kegiatan yang berlangsung tidaklah mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat. (.( Profil Panti Pamardi Putrtra (PPP) "Mandiri" Semarang)

#### **4.1.3 Landasan Hukum**

Sejalan dengan UU. No.5 tahun 1997 psikotropika, UU No.22 tahun 1997 tentang narkotika, bahwa yang dimaksud dengan



rehabilitasi sosial berdasarkan pasal 1 ayat 16 adalah suatu proses pemulihan secara terpadu fisik mental maupun sosial agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan tugas sosialnya dalam kehidupan masyarakat. Pasal 48 tentang pengobatan dan atau perawatan pecandu narkoba dilakukan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Rehabilitasi sosial (pasal 50) dilakukan oleh lembaga yang di tunjuk oleh menteri sosial, salah satunya adalah Panti Pamardi Putra (PPP) "Mandiri" Semarang.

Dengan berlakunya UU No.22 tahun 1999 tentang OTDA dan PERDA Nomor 7 tentang Dinas Daerah, Panti Pamardi Putra (PPP) "Mandiri" Semarang menjadi UPT Dinas Kesejahteraan Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Perda Nomor 1 tahun 2002. Panti Pamardi Putra (PPP) Mandiri Semarang dikembangkan fungsinya menjadi UPTD yang menangani anak nakal, korban narkoba/napza, dan anak jalanan. .( Profil Panti Pamardi Putrtra (PPP) "Mandiri" Semarang)

#### **4.1.4 Sasaran Operasional**

4.1.4.1 Sasaran operasional pelayanan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan adalah:

- a. Anak nakal
- b. Eks korban narkoba
- c. Anak jalanan

#### 4.1.4.2 Persyaratan pelayanan/rehabilitasi sosial pada PPP

"Mandiri" adalah:

- a. Eks korban penyalahgunaan narkoba.
- b. Anak nakal yang berperilaku menyimpang dari norma dan kebiasaan
- c. yang berlaku dalam masyarakat lingkungan.
- d. Anak jalanan yang pernah dibina di rumah singgah (dinyatakan dengan surat keterangan dari Dokter Puskesmas).
- e. Laki-laki usia 14-30 tahun dan belum menikah.
- f. Membawa surat pengantar dari Kelurahan/Desa yang diketahui Camat
- g. setempat.
- h. Menyerahkan foto copy i jazah terakhir (1 lembar).
- i. Membawa pas foto hitam putih ukuran 4 x 6 sebanyak 3 (tiga) lembar, 3 x 4 sebanyak 2 (dua) lembar.
- j. Membawa surat persetujuan orang tua yang diketahui RT/RW
- k. Sanggup dan bersedia tinggal di asrama selama mengikuti bimbingan rehabilitasi dalam panti (ij in pulang maksimal 1 bulan sekali)
- l. Membawa perlengkapan belajar (buku tulis, ballpoint, dll).
- k. Membawa pakaian:

- m. Kemeja putih dan celana hitam/cokelat gelap
- n. Pakaian olah raga.
- o. Pakaian harian perlengkapan ibadah
- p. Sepatu, sandal dan perlengkapan mandi. (Pemerintah Propinsi Jawa Tengah Dinas Kesejahteraan Sosial Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang", Brosur, Kantor Panti Pamardi putra "Mandiri" Semarang, hlm. 3).

#### **4.1.5 Saran dan Prasarana**

Yang dimaksud sarana dan prasarana di sini adalah segala peralatan maupun perlengkapan yang dapat membantu jalannya proses pembinaan dan pelayanan, baik berupa pergedungan maupun alat-alat lairmya.

Fasilitas yang tersedia di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang:

- a. Kantor 400 m<sup>2</sup>.
- b. Asrama 11 buah.
- c. Aula 100 m<sup>2</sup>.
- d. Perpustakaan.
- e. Ruang keterampilan.
- f. Poliklinik.
- g. Tempat ibadah/mushola.
- h. Ruang konsultasi.

- i. Saran Olah Raga (Tennis Lapangan, Bola Volley, Bulu Tangkis, Tennis Meja, dll).
- j. Sarana Rekreatif.
- k. Sarana Praktek Keterampilan (Montir mobil, Montir Motor Dan Las).
- l. Dapur/Ruang Makan.
- m. Kamar Mandi dan Cuci
- n. Ruang Pos Jaga.
- o. Gudang. (Pemerintah Propinsi Jawa Tengah Dinas Kesejahteraan Sosial Panti Pamardi Putra "Mandiri "Semarang", Brosur, Kantor Panti Pamardi putra "Mandiri" Semarang, hlm. 4-5).

#### **4.1.6 Struktur Organisasi**

Sedangkan struktur organisasi Panti Pamardi Putra "Mandiri" adalah sebagai berikut:.

Dalam pelaksanaannya para petugas dibagi menjadi:

- a. Perangkat Struktural:
  - 1) Kepala
  - 2) Ka. Subag. TU
  - 3) Ka. Rehabilitasi dan penyaluran.
- b. Perangkat Fungsional
  - 1) Pekerja Sosial
  - 2) Konselor/Pendidik

- 3) Pembimbing Wisma dan Pengasuh Wisma
- 4) Pembimbing Agama (Ponpes dan Depag Kota Semarang)
- 5) Instruktur Keterampilan (Pokok dan Penunjang BLK) 6) Instruktur Olah Raga
- 6) Kepolisian, Koramil.
- 7) Petugas Administrasi (Pemerintah Propinsi Jawa Tengah Dinas Kesejahteraan Sosial Panti Pamardi Putra "Mandiri "Semarang", Brosur, Kantor Panti Pamardi putra "Mandiri" Semarang, hlm. 6)

#### **4.1.7 Tugas Pokok, Fungsi, Visi dan Misi**

Tugas Pokok PPP "Mandiri" Semarang adalah melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas Kesejahteraan Sosial, melaksanakan kebijakan teknis operasional pelayanan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) anak nakal, korban narkoba/napza dan anak jalanan dengan sistem panti.

Fungsi Panti Pamardi Putra (PPP) Mar\_diri Semarang adalah penyusunan rencana teknik operasional, pengkajian dan analisis teknik operasional, pelaksanaan kebijakan teknis layanan, pelaksanaan identifikasi registrasi, pemberian penyartunan, bimbingan dan rehabilitasi sosial PMKS, Anak Nakal Korban Narkoba (ANKN) dan Anak Jalanan (Anjal) penyaluran dan pembinaan lanjut, evaluasi dan pelaporan, pelayanan penunjang dan pengelolaan ketatausahaan.(Dokumentasi Laporan Tri Wulan

(Bulan Januari-Maret 2008), Dinas Kesejahteraan Propinsi Jawa Tengah PPP “Mandiri” Semarang, hlm. 1)

Visi Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang adalah: "Sejahtera tanpa penyalahgunaan narkoba, sejahtera tanpa kenakalan remaja dan sejahtera tanpa anak jalanan.

Sedangkan Misi Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang adalah:

- p. Memberikan pelayanan peiaulihan kepada anak nakal, eks korban penyalahgunaan Narkoba dan anak jalanan yang di landasi kasih sayang antar sesama, tanpa membedakan status sosial dan latar belakangnya, agar mereka menjadi manusia yang dapat kembali melakukan fungsi sosialnya di masyarakat, berguna dan produktif.
- q. Meningkatkan partisipasi sosial masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial bagi anak nakal, eks korban penyalahgunaan narkoba dan anak jalanan.
- r. Meningkatkan pelayanan secara terbuka (Open System) dan merupakan Pusat Informasi Usaha Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah. Dokumentasi Laporan Tri Wulan (Bulan Januari-Maret 2008), Dinas Kesejahteraan Propinsi Jawa Tengah PPP “Mandiri” Semarang, hlm. 2-3).

#### **4.2 Bimbingan Islam Di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang**

Bimbingan Islam adalah bentuk bimbingan yang tidak hanya mengantarkan kelayan dapat menguasai berbagai kajian keIslaman, tetapi bimbingan lebih menekankan bagaimana kelayan mampu menguasai kajian keIslaman tersebut sekaligus mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. dengan demikian pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek konitif saja, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotoriknya(Pemerintah Propinsi Jawa Tengah Dinas Kesejahteraan Sosial Panti Pamardi Putra "Mandiri "Semarang", Brosur, Kantor Panti Pamardi hutra "Mandiri" Semarang, hlm. 3).

Bimbingan Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh masing-masing lembaga pendidikan, mengingat pentingnya usaha penanggulangan/pencegahan terhadap korban narkoba, panti pamardi putra “mandiri” mengadakan kegiatan penanggulangan terhadap korban eks narkoba melalui bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam di dalam panti di lakukan dengan berbagai metode dan materi yang di sesuaikan dengan kebutuhan pengguna narkoba selama pendidikan.

Adapun fungsi Bimbingan Islam di panti pamardi putra “mandiri” adalah neo-konfensional, dengan fungsi ini pendidikan agama Islam di Panti Pamardi Putra "Mandiri" di harapkan dapat mengantarkan para korban narkoba sekaligus memiliki sikap toleransi tinggi terhadap agama lain.

Dalam menagdakan pengajaran pendidikan agama Islam pihak anti pamardi putra “mandiri” memfokuskan dalam tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

#### 4.2.1 Perencanaan

Semua bimbignan agama, baik yang mempergunakan unit sebagai rencana pengajaran maupun mengikuti bentuk-bentuk lain, semuanya memerlukan persiapan dalam pelaksanaan pengajaran.

Persiapan sebagai dasar untuk pengawasan pelaksanaan pelajaran yang bertujuan untuk memberikan arah tugas yang harus di tempuh guru dalam proses mengajar.

Para pengajar agama Islam di panti pamardi putra “mandiri” sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar, mereka mempunyai suatu pesiapan yang dapat memepermudah mereka dalam melaksanakan tugasnya. Jenis persiapan yang mereka pergunakan adalah

- 1) Persiapan tahunan, di ambil dari kurikulum yang berlaku panti pamardi putra “mandiri”
- 2) Persiapan bulanan, mingguan dan harian di jabarkan dari persiapan tahunan

Persiapan ini lebih bersifat kondisional, pesiapan pengajaran lebih di sesuaikan dengan kondisi para remajabermasalah narkoba di panti pamardi putra “mandiri”.

#### 4.2.2 Pelaksanaan



Pelaksanaan Bimbingan Islam panti pamardi putra “mandiri” menggunakan beberapa jalan bimbingan, yaitu jalan Bimbingan progressif, dimana masing-masing materi di sajikan satu-persatu dengan hanya sekali saja membicarakan kesulitan-kesulitan yang terdapat pada bahan pelajaran, tanpa ulangan secara sistematis

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program, di perlukan adanya penilaian atau evaluasi, setiap penilaian berpegang pada rencana tujuan yang hendak di capai. Para pembimbing di panti pamardi putra “mandiri”selalu mengadakan kontrol seberapa jauh kemampuan daya serap para kelayan. Setiap materi yang telah di sampaikan, para tutor langsung mengadakan evaluasi terhadap para kelayan, apakah materi yang telah di sampaikan sudah di pahami atau belum. Bentuk dari evaluasi tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan dan praktek. Misalnya, pada materi Al-Qur'an setelah menadapatkan materi tajwid, para kelayan di haruskan membaca Al-Qur'an satu persatuscara bergantian. Jadi tutor dapat mengetahui mana yang sudah memahami tajwid tersebut dan mana yang belum. Evaluasi sering di laksanakan secara langsung melalui praktek dalam kehidupan sehari-hari di bawah pengawasan para tutor.

Selanjutnya, ada beberapa tiga tahapan yang harus di lalui oleh setiap remaja yang berada dala proses penyembuhan. Hal ini dilakukan dengan harapan para remaja mampu memahami, menghayati, menagamalkannya dalam kehiduan sehari-hari dan menjadikannya

sebagai kondisi dalam kehidupannya..

Agar pelaksanaan Bimbingan Islam dapat berjalan sesuai dengan tujuan Bimbingan Islam, maka di butuhkan suatu metode khusus yang bertujuan agar materi Bimbingan Islam yang di sampaikan bias di terima oleh siswa. Ada beberapa metode yang di pakai di panti pamardi putra “mandiri” dalam upaya pembinaan pada para remaja eks narkoba. Para remaja eks narkoba di panti pamardi putra “mandiri” belajar secara classical, individual dan kelompok dengan menggunakan metode sebagai berikut

#### 4.2.2.1 Ceramah

Metode ini adalah metode yang paling klasik dan dominan dalam dunia pengajaran. Metode ceramah merupakan metode mau'idhoh hasanah agar para remaja dapat menerima nasihat-nasihat/pendidikan yang baik. Karena di dalam jiwa para siswa /kelayan terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar, pembawaan itu biasanya tidak tetap. Oleh karena itu kata-kata harus di ulang-ulang. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam. (Hasil wawancara dengan Syaifuddin, S. Sip, pada tanggal 1 Maret).

Metode pelaksanaannya setiap hari setelah jamah subuh, para pengajar memberikan ceramah tentang materi ketauhidan. Para remaja juga di beri tugas memberikan ceramah di depan teman-temannya secara bergantian dengan

materi yang berbeda-beda.

#### 4.2.2.2 Tanya jawab

Melalui metode ini para remaja di beri kesempatan untuk bertanya kepada pengajar tentang segala masalah keagamaan. Di sinin para remaja dapat menanyakan hal-hal yang di hadapi oleh para siswa di kehidupan sehari-hari yang berkenaan dengan masalah agama.

Melalui metode ini di harapkan bahwa para remaja dapat menanyakan semua kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari tanpa ragu pada pengajar, sehingga kesulitan yang di hadapi para remaja dapat teratasi tanpa menjadi beban mereka.

#### 4.2.2.3 Diskusi

Metode di gunakan dengan jalansaling memberi dan menerima informasi, pendapat dan pengalaman para remaja itu sendiri. Para siswa di beri oleh pengajar satu pokok masalah dan para siswa harus mendiskusikannya. Jalannya diskusi di dampingi oleh seorang penyuluh , dan para siswa /kelayan di bagi atas beberapa kelompok.

Pokok masalah yang di berikan oleh para pengajar biasanya adalah masalah yang sering di hadapi oleh para remaja dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Misalnya para remaja di beri pokok bahasan tentang tata cara mandi junub dan

mereka harus mendiskusikannya dengan baik sehingga mereka dapat menyelesaikannya sesuatu masalah dengan mufakat.

#### 4.2.2.4 Demonstasi eksperimen

Penyuluh/pembimbingmemberikancotah-contoh/tauladan yang baik yang langsung di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para remaja bisa mencontoh sikap dan perbuatan yang ada pada para penyuluh/pembimbing.

Metode ini terfmasuk dalam metode yang sangat efektif karena dapat memberikan gambaran-gambaran secara kongkrit dan siswa terlibat langsung. Misalnya para penyuluh memeberikan contoh tata cara menghilangkan najis, sehingga degan sendirinya para remaja akan mempreaktekannya dalam kehipan sehari-hari.

#### 4.2.2.5 Pembiasaan

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Kebiasaan sebagai salah satu metode yang dapat mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga para remaja dapat menunaikan kebiasaan tanpa menemukan banyak kesulitan. Di panti pamardi putra “mandiri” metode ini di terapkan dalam materi Al-Qur’an dan ibadah, yaitu para remaja di haruskan tadarrus bersama-sama setiap hari setelah melaksanakan sholat maghrib sampai menjelang isya’. (Hasil wawancara dengan syaifuddin, S. Sip,

pada tanggal 1 Maret).

Sedangkan materi Pendidikan Agama Islam yang di berikan oleh para pengajar di Panti Pamardi Putra "Mandiri" adalah:

#### 4.2.2.1 Bimbingan mental spiritual atau keagamaan

Bimbingan keagamaan dalam rangka pembentukan sikap, mental serta pemahaman hidup beragama untuk dilaksanakan dalam hidup sehari-hari khususnya dilingkungan Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang pendidikan agama Islam itu meliputi materi :

##### a. Al-Quran

Materi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an kepada para siswa/kelayan agar mereka mempunyai kemantapan dalam membaca al-qur'an sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tetapkan, dan agar para siswa /kelayan mampu memahami al-qur'an dan mampu menenangkan jiwanya.

Al-Qur'an di ajarkan kepada para remaja/kelayan dimulai dari awal ( qiro'ati) dan di sesuaikan dengan kemampuan remaja/kelayan membaca al-qur'an. Sebagian remaja/kelayan sama sekali tidak bisa membaca al-qur'an. Selain para remaja di ajarkan cara membaca Al-Qur'an, mereka juga bagaimana memahami kandungan isi Al-Qur'an. Materi ini di laksanakan setiap hari senin, rabu,

kamis pada pukul 09.00-10.00 wib dan setelah sholat maghrib. Pada pagi hari meliputi tafsir Al-Qur'an sedangkan sesudah maghrib membaca Al-Qur'an berassama-sama/tadarrus dengan di dampingi oleh tutor.

b. Tauhid

Materi tauhid bertujuan agar para remaja eks narkoba dapat memperkuat keyakinan terhadap agama yang telah di milikinya yakni agama Islam.

Materi tauhid yang di ajarkan kepada para remaja/kelayan meliputi rukun Iman, sifat-sifat wajib wajib dan muhal Allah, sifat-sifat wajib dan muhal rosul karena tauhid menjadi inti rukun Imandan prima causa seluruh keyakinan Islam. Materi ini di berikan kepada para remaja/kelayan setiap 2 kali seminggu. Di harapkan setelah para remaja menerima materi ini , para remaja/ kelayan dapat mempertebal dan memperkuat keimanan dan keyakinan terhadap Allah dan agama Islam.

c. Ibadah

Menurut ahli lughot ibadah di artikan dengan tha'at, menurut, mengikat, dan tunduk. Sedangkan dalam istilah ibadah diartikan dengan mengerjakan segala tha'at badaniyah dan menyelenggarakan segala syariat ( hukum). Di sini dapat penulis simpulkan bahwa ibadah adalah

pernyataan pengabdian dari seseorang hamba dengan Allah, dengan jalan mentaati segala perintah-Nya dan meninggalkan segala rintangan-Nya. Materi ibadah ini bertujuan agar para remaja dapat mengetahui teori dan menjalankan perintah ajaran-ajaran agama, sebagai pengokoh jiwa dan menghindarkan dari perbuatan tercela.

Materi ibadah yang di berikan kepada para remaja/kelompok meliputi : rukun Islam dan ajaran-ajaran yang di sunahkan oleh Rasulullah. Misalnya, para remaja di beri materi tentang sholat, puasa, zakat, haji, dan do'a-do'a yang sering di lafalkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

#### d. Akhlak

Dengan akhlak yang baik maka seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dengan demikian dapat menjauhkan diri dari narkoba dan mengisi akhlak dengan tuntunan sunnah nabi Muhammad SAW. Materi ini bertujuan agar para kelompok dapat memiliki dan mengamalkan nilai-nilai budi pekerti yang mulia serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.

Materi yang di berikan antara lain adalah akhlak terhadap Allah, kepada sesama manusia dan lingkungan hidup. Para remaja di ajarkan perbedaan antara akhlak, moral dan etika. Materi ini sangat penting karena dapat

membentuk para remaja agar mempunyai akhlak yang baik, dan agar mereka dapat membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk

### 3) Akidah

Materi ini bertujuan agar para remaja mempunyai keberanian, ketabahan, kesabaran dalam menghadapi berbagai rintangan. (Hasil wawancara dengan Syaifuddin, S. Sip, pada tanggal 16 Februari 2008). Akidah merupakan pokok keyakinan atau rukun iman, dan materi ini mencakup antara lain : keyakinan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab suci, para nabi dan rasul, hari kiamat dan pertanggungjawaban manusia di akhirat, pada qadha' dan qadar ( takdir ). Di harapkan setelah para remaja menerima materi ini mempunyai keberanian, ketabahan, kesabaran dalam menghadapi berbagai rintangan.

### 4) Dzikir

Materi dzikir yang ada di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang berasal dari luar Panti Pamardi Putra "Mandiri" yaitu dari perwakilan pondok surabaya "Abah Anom" Ciamis, Jawa Barat. Untuk memenuhi kebutuhan dasarnya spiritualnya. Karena para siswa mengalami kekosongan kerohanian atau keimanan yang sebenarnya salah satu kebutuhan dasar ( selain sandang



pangan dan papan). (Hasil wawancara dengan Syaifuddin, S. Sip, pada tanggal 23 Februari 2008).

Dalam setiap usaha untuk mencapai tujuan, pasti terdapat beberapa hal yang dapat mendukung dan menghambat proses untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **4.3 Keadaan Mental Korban Nakoba Di Panti Pamardi Putra "Mandiri"**

##### **Pamardi Putra "Mandiri Semarang"**

Panti Pamardi putra "Mandiri" Semarang adalah panti yang menampung para korban penyalahgunaan narkoba, anak-anak nakal, dan anak-anak jalanan yang berasal dari beberapa daerah di Jawa Tengah. Mereka datang dengan melalui identifikasi yang dilakukan pihak panti bekerja sama dengan petugas dari Dinas Kota Madya atau Kabupaten untuk kemudian memberikan motivasi kepada kelayan yang teridentifikasi agar mau menjalani pembinaan./ akan tetapi sebelumnya kelayan harus menjalani seleksi yang dilakukan pihak panti di daerah masing-masing kelayan, untuk mengetahui keseriusan kelayan dalam menjalani pembinaan.

Adapun jenis permasalahan yang dihadapi kelayan yang berada di Panti Pamardi putra "Mandiri" Semarang yang sampai bulan Maret 2008 sebanyak 267 kelayan terdapat dalam table sebagai berikut :

NO	NARKOBA			ANJAL	ANKAL	JUMLAH KELAYAN
	N	P	MK			
1			X			113
2	X				X	25

3				X		20
4		X	X			7
5	X		X			13
6			X	X		23
7		X			X	10
8			X		X	8
9	X		X	X		7
10	X	X	X	X		8
11	X	X	X		X	7
12		X	X	X		6
13	X	X	X			9
14	X		X		X	11
						267

Keterangan:

N : Narkotik

P : Putau

ANJAL : Anak Jalanan

ANKAL : Anak Nakal

MK : Minuman Keras

Di lihat dari jenis permasalahan kelayan pada table diatas berdasarkan dokumentasi Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang bahwa

masalah kelayan didominasi pada penyalahgunaan korban narkoba juga terdapat anak nakal dan anak jalanan.

Sedangkan agama kelayan di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Islam : 244
- b. Non Islam : 23

Berdasarkan data yang ada bahwa SMP menunjukkan populasi yang tertinggi disebabkan ekonomi keluarga kurang mampu sehingga tidak bisa melanjutkan sekolah karena mayoritas pekerjaan orang tua sebagai petani dan buruh.

Sedangkan Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang bahwa usia rata-rata kelayan adalah sebagai berikut:

- 1. 16- 19 Tahun : 103 Kelayan
- 2. 20-23 Tahun : 101 Kelayan
- 3. 21-24 Tahun : 63 Kelayan

Jumlah : 267 Kelayan . (Daftar Nominatif kelayan Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang Tahun 2007-2008)

Karena ekonomi yang kurang mendukung mengakibatkan anak tidak bisa melanjutkan sekolah sehingga banyak bergaul dengan lingkungan yang tidak memungkinkan (negatif) di tunjang dengan usia rawan yang menginjak anak ke remaja. (Hasil wawancara dengan syaifuddin, S. Sip, pada tanggal 1 Maret 2008).

Sebagaimana kita tahu bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, dimana pada masa ini remaja akan mengalami berbagai macam kegoncangan terhadap perkembangan yang sedang di alami. Sehingga anak akan sangat mudah terpengaruh pada hal yang negatif karena sifatnya yang selalu ingin mencoba-coba sesuatu yang baru.

Oleh karena itu pembinaan mental pada anak tersebut sangatlah diperlukan, sehingga anak dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

Dari hasil pengamatan peneliti keadaan para korban narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang setelah mereka mendapatkan bimbingan banyak mengalami kemajuan dari sebelum mereka masuk, kemajuan itu bias dilihat dari praktek keagamaan seperti sholat, mengaji, puasa dan sebagainya yang sudah mulai mereka jalani, sebenarnya sebagian besar dari kelayan sebelum mereka masuk ;Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang sudah memahami arti penting dari ajaran agama Islam akan tetapi mereka tidak pernah menjalankan ajaran agama tersebut. Dikarenakan pengaruh lingkungan baik keluarga, teman, dan masyarakat sekitar.

#### **4.4 Pembinaan Mental Korban Narkoba Di Panti Pamardi Putra "Mandiri"**

##### **Semarang**

Dalam pelaksanaanya pembinaan mental korban narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang melauai tahapan-tahapan proses yang

saling berkaitan yakni dari awal hingga akhir. Adapun proses pelaksanaan pembinaan tersebut meliputi tiga fase yang masing-masing fase yang dilakukan selama enam bulan, dimana fase pertama selama dua bulan, fase kedua dua bulan, fase tiga dua bulan. Yang kegiatannya dimulai dari jam 05.00-21.00 WIB. Adapun proses pelaksanaan pembinaan tersebut secara terperinci adalah:

#### 4.4.1 Pendekatan awal

##### a. Orientasi dan konsultasi

Orientasi dilakukan dilaksanakan di daerah asal calon kelayan bekerja sama dengan petugas dari dinas atau kantor kabupaten atau kota madya. Untuk mengetahui berapa banyak calon kelayan.

##### b. Motivasi

Motivasi diberikan agar tumbuh kemauan dan minat para calon kelayan untuk mengikuti program perabilitasi, juga diberikan kepada orang tua calon kelayan agar termotivasi untuk bekerja sama dan mengarahkan anaknya sehingga mengikuti program rehabilitasi sosial

##### c. Identifikasi

Identifikasi dilakukan bersamaan dengan pemberian motivasi dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang informasi dan tahap-tahap permasalahan korban narkoba

##### d. Seleksi

Seleksi dilakukan untuk mengetahui kesungguhan calon kelayan kemudian ditetapkan sebagai kelayan di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang

e. Tahap Penerimaan

Tahap penerimaan ini di tandai dengan kontrak rehabilitasi dengan memenuhi persyaratan yang masih kurang

f. Tahap assesment dan pengenalan

Tahap ini berjalan kurang lebih satu bulan untuk pengenalan dan penelaahan bakat, minat, potensi, dan permasalahan untuk menentukan program pelayanan.

g. Tahap pembinaan dan bimbingan social

Tahap ini berjalan selama 6 (enam) bulan yang meliputi:

4.4.2 Bimbingan fisik, kegiatan ini meliputi:

- a. Olah raga pagi atau SKJ pagi setiap hari
- b. SKJ bersama
- c. Bola volley
- d. Tennis meja
- e. Tennis lapangan

4.4.3 Bimbingan mental spiritual/ keagamaan, kegiatan ini meliputi:

- a. Baca tulis Al-Qur'an
- b. Iqra' Qiroati
- c. Tahlil
- d. Sholat berjamaah

e. Ceramah keagamaan

f. Dzikir

#### 4.4.4 Bimbingan psikologis/konseling, kegiatan ini meliputi:

a. Pemahaman diri.

Pemahaman diri diberikan agar kelayan dapat memahami dirinya sendiri, baik sifat, tingkah laku ataupun karakternya sendiri, sehingga diharapkan dapat mengintrospeksi diri dan merubah tingkah lakunya yang baik ke arah yang lebih baik

konsep diri dan percaya diri

konsep diri dan percaya diri diberikan agar kelayan mempunyai konsep diri yang positif dan mempunyai sikap percaya diri. Sehingga dengan sikap itu kelayan tidak akan mengalami hambatan dalam bersosialisasi dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

b. Konseling individu

konseling individu dilakukan agar kelayan dapat mengungkapkan apa yang menjadi permasalahannya, sehingga bias diterapkan sikap yang sesuai dengan kelayan tersebut

c. Konseling kelompok

Konseling kelompok dilakukan dengan memecahkan masalah kelayan bersama-sama dalam suatu kelompok sehingga ditemukan solusi yang baik bagi diri kelayan maupun yang lain.

#### 4.4.5 Bimbingan mental sosial, kegiatan ini meliputi

a. Bimbingan sosial individu dan kelompok

Bimbingan sosial individu dan kelompok ialah dengan memperhatikan kepribadian kelayan sehari-hari selamadi Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang dalam bersosialisasi dengan kelayan yang lain.

b. Jumpa pagi

Jumpa pagi adalah terapi komunitas yaitu semacam konseling kelompok yang dilakukan oleh siswa itu sendiri agar mereka tahu masalah yang mereka hadapi untuk kemudian di selesaikan bersama-sama.

4.4.6 Bimbingan ketrampilan kerja, kegiatan ini meliputi

- a. Ketrampilan montir sepeda motor
- b. Ketrampilan montir mobil
- c. Ketrampilan las
- d. Home industri
- e. Mix farming

4.4.7 Tahap resosialisasi atau reintegrasi sosial

Setelah menjalani tahap pembinaan kelayan mensosialisasikan apa yang telah didapat dalam pembinaan. Yang berupa praktek belajar kerja atau PBK di bengkel-bengkel terdekat disekitar Semarang dan dilanjutkan magang di daerah masing-masing. Pada daerahnya masing-masing, kelayan diuji untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar



untuk mengetahui apakah kelayan tersebut masih mengganggu kesejahteraan masyarakat. Tahap ini berjalan selama 3 (bulan)

#### 4.4.8 Tahap pembinaan lanjut

kegiatan ini merupakan tahap evaluasi dalam pelaksanaan rehabilitasi bagi kelayan yang telah mendapatkan pembinaan selama di panti. Kegiatan ini dilakukan pada tahun pertama setelah anak selesai pembinaan di panti yang dilakukan oleh para pembimbing/para pengasuh maupun para karyawan/karyawati Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang, dengan cara mengunjungi anak maupun orang tua/wali dimana anak itu bertempat tinggal. Kegiatan ini sekaligus untuk mengetahui keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang.

#### 4.4.9 Tahap terminasi berupa pemutusan secara resmi bantuan dan pelayanan eks kelayan (Hasil Wawancara dengan Ibu Sutarti, (Seksi Penyantunan) Pada tanggal 26 Februari 2008)

Dengan tahapan-tahapan pendekatan diatas diharapkan para korban narkoba dapat berubah menjadi lebih baik dan akhirnya dapat hidup di tengah-tengah masyarakat.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Data Hasil Angket tentang Bimbingan Islam dan Agresivitas Eks pengguna Narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang

Pernyataan tentang bimbingan keagamaan terdiri dari 12 item mengungkapkan keimanan, 12 item mengungkapkan syari'ah, dan 12 item mengungkapkan *akhlak*. Sedangkan pernyataan agresivitas eks pengguna narkoba terdiri dari 12 item mengungkapkan agresivitas fisik, 12 item mengungkapkan agresivitas verbal, 12 item mengungkapkan kemarahan dan 12 item mengungkapkan permusuhan.

Masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban. Untuk angket Bimbingan Islam adalah Sering Sekali (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP) dan dengan bobot nilai 5, 4, 3, 2 dan 1. Sedangkan angket Agresivitas Eks Pengguna Narkoba terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dan Netral (N/R) dengan skor nilai 5, 4, 3, 2 dan 1.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang sebaran item angket yang menunjukkan *favorable* dan *unfavorable* pada angket Bimbingan Islam dan angket Agresivitas Eks Pengguna Narkoba dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel IV**  
**Spesifikasi Angket Bimbingan Islam**

No	Indikator	Nomor Favorabel	Nomor Unfavorabel	Jumlah
1	Keimanan	1, 4, 10, 27, 30, 34, 35, 36	15, 17, 28, 29	12
2	Syari'ah	2, 3, 8, 12,	9, 11, 14, 19	12

		16, 22, 23, 31		
3	Akhlak	5, 6, 7, 13, 18, 25, 32, 33	20, 21, 24, 26	12
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>12</b>	<b>36</b>

**Tabel V**  
**Spesifikasi Angket Agresivitas Eks Pengguna Narkoba**

No	Aspek	Nomor Favorabel	Nomor Unfavorabel	Jumlah Item
1	Agresivitas Fisik	3, 6, 12, 13, 20, 23, 24, 27	8, 16, 19, 28	12
2	Agresivitas Verbal	1, 4, 5, 11, 14, 15, 17, 18	2, 7, 9, 10	12
3	Kemarahan	22, 26, 29, 32, 38, 42, 43, 44	31, 33, 34, 36	12
4	Permusuhan	25, 30, 39, 40, 41, 45, 46, 47	21, 35, 37, 48	12
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>16</b>	<b>48</b>

**Tabel VI**  
**Nilai Angket Skala Bimbingan Keagamaan**

Resp	Item	Ops					Skore					Jumlah	Total jumlah
		SS	S	KK	J	TT	5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
1	Favorable	18	5	1	0	0	90	20	3	0	0	113	135
	Unfavorable	0	1	2	3	6	0	4	6	6	6	22	
2	Favorable	22	2	0	0	0	110	8	0	0	0	118	141
	Unfavorable	0	1	2	4	5	0	4	6	8	5	23	
3	Favorable	12	8	4	0	0	60	32	12	0	0	104	136
	Unfavorable	0	5	2	4	1	0	8	15	8	1	32	
4	Favorable	19	4	1	0	0	95	16	1	0	0	114	137
	Unfavorable	0	2	0	5	5	0	8	0	10	5	23	

5	Favorable	10	11	2	1	0	50	44	6	2	0	102	148
	Unfavorable	6	1	3	1	1	30	4	9	2	1	46	
6	Favorable	8	10	5	1	0	40	40	15	2	0	97	135
	Unfavorable	2	5	0	3	2	10	20	0	6	2	38	
7	Favorable	9	5	10	0	0	45	20	30	0	0	95	137
	Unfavorable	3	5	1	1	2	15	20	3	2	2	42	
8	Favorable	9	11	4	0	0	45	44	12	0	0	101	142
	Unfavorable	5	2	0	3	2	25	8	0	6	2	41	
9	Favorable	15	5	4	0	0	75	20	12	0	0	107	149
	Unfavorable	4	4	1	0	3	20	16	3	0	3	42	
10	Favorable	11	11	1	1	0	55	44	3	2	0	104	152
	Unfavorable	7	1	1	3	0	35	4	3	6	0	48	
11	Favorable	8	11	5	0	0	40	44	15	0	0	99	141
	Unfavorable	2	5	2	3	0	10	20	6	6	0	42	
12	Favorable	11	8	5	0	0	55	32	15	0	0	102	146
	Unfavorable	3	4	3	2	0	15	16	9	4	0	44	
13	Favorable	16	6	1	1	0	80	24	3	2	0	109	149
	Unfavorable	4	2	2	2	2	20	8	6	4	2	40	
14	Favorable	15	8	1	0	0	75	32	3	0	0	110	148
	Unfavorable	1	6	0	4	1	5	24	0	8	3	38	
15	Favorable	10	11	3	0	0	50	44	9	0	0	103	120
	Unfavorable	0	0	1	3	8	0	0	3	6	8	17	
16	Favorable	9	5	10	0	0	45	20	30	0	0	95	129
	Unfavorable	1	4	2	2	3	5	16	6	4	3	34	
17	Favorable	16	7	1	0	0	80	28	3	0	0	111	126
	Unfavorable	0	0	0	3	9	0	0	0	6	9	15	
18	Favorable	11	2	9	2	0	55	8	27	4	0	95	135
	Unfavorable	0	6	5	1	0	0	24	15	2	0	41	
19	Favorable	10	7	7	0	0	50	28	21	0	0	99	144
	Unfavorable	4	2	5	1	0	20	8	15	2	0	45	
20	Favorable	7	12	4	1	0	35	48	12	2	0	97	129
	Unfavorable	1	2	1	8	0	5	8	3	16	0	32	
21	Favorable	7	12	5	0	0	35	48	15	0	0	98	131
	Unfavorable	1	3	2	4	2	5	12	6	8	2	33	
22	Favorable	6	9	7	1	1	30	36	21	2	1	90	124
	Unfavorable	0	4	2	6	0	0	16	6	12	0	34	
23	Favorable	5	11	7	1	0	25	44	21	2	0	92	27
	Unfavorable	1	4	1	5	1	5	16	3	10	1	35	
24	Favorable	11	8	4	1	0	55	32	12	2	0	101	145
	Unfavorable	4	3	2	3	0	20	12	6	6	0	44	
25	Favorable	5	12	6	1	0	25	48	18	2	0	93	131
	Unfavorable	1	4	4	2	1	5	16	12	4	1	38	
26	Favorable	11	11	2	0	0	55	44	6	0	0	105	151
	Unfavorable	3	5	3	1	0	15	20	9	2	0	46	

27	Favorable	6	14	4	0	0	30	56	12	0	0	98	132
	Unfavorable	1	1	5	5	0	5	4	15	10	0	34	
28	Favorable	10	12	2	0	0	50	48	6	0	0	104	125
	Unfavorable	0	0	2	5	5	0	0	6	10	5	21	
29	Favorable	8	8	6	2	0	40	32	18	4	0	94	136
	Unfavorable	4	3	1	3	1	20	12	3	6	1	42	
30	Favorable	9	10	4	1	0	45	40	12	2	0	99	129
	Unfavorable	0	2	2	8	0	0	8	6	16	0	30	
31	Favorable	8	9	6	0	1	40	36	18	0	1	95	123
	Unfavorable	0	2	3	4	3	0	8	9	8	3	28	
32	Favorable	6	14	3	0	1	30	56	9	0	1	96	130
	Unfavorable	1	4	0	6	1	5	16	0	12	1	34	
33	Favorable	5	16	2	0	1	25	64	6	0	1	96	130
	Unfavorable	1	3	2	5	1	5	12	6	10	1	34	
34	Favorable	11	9	4	0	0	55	36	12	0	0	103	140
	Unfavorable	4	1	1	4	2	20	4	3	8	2	37	
35	Favorable	13	9	2	0	0	65	36	6	0	0	107	125
	Unfavorable	0	0	1	4	7	0	0	3	8	7	18	
36	Favorable	9	9	6	0	0	45	36	18	0	0	99	119
	Unfavorable	0	0	1	6	5	0	0	3	12	5	20	
37	Favorable	13	7	4	0	0	65	28	12	0	0	105	128
	Unfavorable	0	2	0	5	5	0	8	0	10	5	23	
38	Favorable	10	10	4	0	0	50	40	12	0	0	102	124
	Unfavorable	0	0	3	4	5	0	0	9	8	5	22	
39	Favorable	12	8	4	0	0	60	32	12	0	0	104	153
	Unfavorable	5	5	5	0	2	0	25	20	0	4	049	
40	Favorable	13	7	4	0	0	65	28	12	0	0	105	145
	Unfavorable	3	5	0	1	3	15	20	0	2	3	40	
41	Favorable	19	4	1	0	0	95	16	3	0	0	114	137
	Unfavorable	0	2	0	5	5	0	8	0	10	5	23	
42	Favorable	10	11	3	0	0	50	44	9	0	0	103	120
	Unfavorable	0	0	1	3	8	0	0	3	6	8	17	
43	Favorable	10	4	10	0	0	50	16	30	0	0	96	212
	Unfavorable	1	0	1	2	8	5	0	3	4	8	20	
44	Favorable	8	10	5	0	1	40	40	15	0	1	96	117
	Unfavorable	0	1	0	6	5	0	4	0	12	5	21	
45	Favorable	7	14	2	0	1	35	56	6	0	1	98	136
	Unfavorable	3	2	1	6	0	15	8	3	12	0	38	
Jumlah		554	508	259	175	124	2770	2032	777	350	124	6053	6053

Sedangkan data hasil angket tentang Agresivitas Eks Pengguna Narkoba adalah sebagai berikut:

**Tabel VII**  
**Nilai Angket Skala Agresivitas Eks Pengguna Narkoba**

Resp	Item	Ops					Skore					Jumlah	Total jumlah
		Ss	S	N	TS	STS	5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
1	Favorable	5	10	7	1	9	25	40	21	2	9	97	137
	Unfavorable	0	3	4	7	2	0	12	12	14	2	40	
2	Favorable	0	12	8	2	10	0	48	24	4	10	86	118
	Unfavorable	0	1	6	1	8	0	4	18	2	8	32	
3	Favorable	4	12	134	2	1	20	48	39	4	1	112	164
	Unfavorable	1	5	8	1	1	5	20	24	2	1	52	
4	Favorable	6	13	7	5	1	30	52	21	10	1	114	160
	Unfavorable	2	2	5	6	1	10	8	15	12	1	56	
5	Favorable	0	20	8	0	4	0	80	24	0	4	108	153
	Unfavorable	0	2	10	3	1	0	8	30	6	1	45	
6	Favorable	3	8	8	6	7	15	32	24	12	7	90	127
	Unfavorable	0	1	6	6	3	0	4	18	12	3	37	
7	Favorable	3	17	2	3	7	15	68	6	6	7	102	144
	Unfavorable	0	2	7	6	1	0	8	21	12	1	42	
8	Favorable	10	10	6	1	5	50	40	18	2	5	115	159
	Unfavorable	0	3	7	5	1	0	12	21	10	1	44	
9	Favorable	9	11	6	4	2	45	44	18	8	2	117	154
	Unfavorable	1	0	4	9	2	5	0	12	18	2	37	
10	Favorable	5	11	8	2	6	25	44	24	4	6	103	150
	Unfavorable	1	3	6	6	0	5	12	18	12	0	47	
11	Favorable	5	11	6	5	5	25	44	18	10	5	102	142
	Unfavorable	0	2	4	10	0	0	8	12	20	0	40	
12	Favorable	5	12	8	2	5	25	48	24	4	5	106	146
	Unfavorable	0	1	7	7	1	0	4	21	14	1	40	
13	Favorable	5	13	7	3	4	25	52	21	6	4	108	148
	Unfavorable	0	2	6	6	2	0	8	18	12	2	40	
14	Favorable	5	14	6	2	5	25	56	18	4	5	108	146
	Unfavorable	0	3	3	7	3	0	12	9	14	3	38	
15	Favorable	2	10	4	3	13	10	40	12	6	13	81	117
	Unfavorable	0	2	3	8	3	0	8	9	16	3	36	
16	Favorable	4	10	4	2	12	20	40	12	4	12	88	123
	Unfavorable	0	1	5	6	4	0	4	15	12	4	35	
17	Favorable	3	10	7	4	8	15	40	21	8	8	92	128
	Unfavorable	0	1	5	7	3	0	4	15	14	3	36	

18	Favorable	5	11	3	4	9	25	44	9	8	9	95	137
	Unfavorable	0	3	6	5	2	0	12	18	10	2	42	
19	Favorable	6	9	6	1	10	30	36	18	2	10	96	138
	Unfavorable	0	4	4	6	2	0	16	12	12	2	42	
20	Favorable	6	10	4	5	7	30	40	12	10	7	99	138
	Unfavorable	1	1	5	6	3	5	4	15	12	3	39	
21	Favorable	5	8	7	2	10	25	32	21	4	10	92	134
	Unfavorable	1	1	7	5	2	5	4	21	10	2	41	
22	Favorable	4	9	6	2	11	29	36	18	4	11	89	126
	Unfavorable	1	0	7	3	5	5	0	21	6	5	37	
23	Favorable	5	9	5	3	10	25	36	15	6	10	92	129
	Unfavorable	0	1	6	6	3	0	4	18	12	3	37	
24	Favorable	4	13	6	3	6	20	52	18	6	6	102	144
	Unfavorable	1	1	6	7	1	5	4	18	14	1	42	
25	Favorable	6	8	6	2	10	30	32	18	4	10	94	132
	Unfavorable	1	2	3	6	4	5	8	9	12	4	38	
26	Favorable	6	11	5	6	4	30	44	15	12	4	105	152
	Unfavorable	1	3	7	4	1	5	12	21	8	1	47	
27	Favorable	5	9	8	2	8	25	36	24	4	8	97	135
	Unfavorable	1	0	6	6	3	5	0	18	12	3	38	
28	Favorable	2	11	6	2	11	10	44	18	4	11	87	120
	Unfavorable	0	2	2	7	5	0	8	6	14	5	33	
29	Favorable	4	8	11	3	6	20	32	33	6	6	97	131
	Unfavorable	1	0	4	6	5	5	0	12	12	5	34	
30	Favorable	8	6	2	9	7	40	24	6	18	7	95	124
	Unfavorable	0	0	2	9	5	0	0	6	18	5	29	
31	Favorable	6	8	0	4	14	30	32	0	8	14	84	121
	Unfavorable	1	0	5	7	3	5	0	15	14	3	37	
32	Favorable	7	9	2	3	11	35	36	6	6	11	94	132
	Unfavorable	0	2	5	6	3	0	8	15	12	3	38	
33	Favorable	2	12	7	4	7	10	48	21	8	7	94	133
	Unfavorable	1	1	4	8	2	5	4	12	16	2	39	
34	Favorable	7	10	8	5	2	35	40	24	10	2	111	151
	Unfavorable	1	1	7	3	4	5	4	21	6	4	40	
35	Favorable	1	13	5	4	9	5	52	15	8	9	89	116
	Unfavorable	0	1	1	6	8	0	4	3	12	8	27	
36	Favorable	5	10	4	1	12	25	40	12	2	12	91	119
	Unfavorable	1	0	2	4	9	5	0	6	8	9	28	
37	Favorable	3	11	9	2	7	15	44	27	4	7	97	132
	Unfavorable	0	2	3	7	4	0	8	9	14	4	35	
38	Favorable	7	8	2	3	12	35	32	6	6	12	91	130
	Unfavorable	1	1	5	6	3	5	4	15	12	3	39	
39	Favorable	6	11	5	6	4	30	44	15	12	4	105	152
	Unfavorable	1	3	7	4	1	5	12	21	8	1	47	

40	Favorable	5	9	8	2	8	25	36	24	4	8	97	135
	Unfavorable	1	0	6	6	3	5	0	18	12	3	38	
41	Favorable	4	12	13	2	1	20	48	39	4	1	112	164
	Unfavorable	1	5	8		1	1	20	24	2	1	52	
42	Favorable	6	13	7	5	1	30	52	21	10	1	114	160
	Unfavorable	2	2	5	6	1	10	8	15	12	1	46	
43	Favorable	2	10	4	3	13	10	40	12	6	13	81	117
	Unfavorable	0	2	3	8	3	0	8	9	16	3	36	
44	Favorable	4	10	4	2	12	20	40	12	4	12	88	123
	Unfavorable	0	1	5	6	4	0	4	15	12	4	35	
45	Favorable	4	9	6	2	11	29	36	18	4	11	89	126
	Unfavorable	1	0	7	3	5	5	0	21	6	5	37	
Jumlah		233	554	508	397	468	1165	2216	1524	794	468	6167	6167

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini, langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan memasukkan data-data hasil angket yang diperoleh ke dalam tabel kerja yang melibatkan data-data tersebut.

**Tabel VIII**

**Tabel Kerja Koefisien Bimbingan Islam dan Agresivitas Eks Pengguna Narkoba**

Resp.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
R-1	135	137	18225	18769	18495
R-2	141	118	19881	13924	16638
R-3	136	164	18496	26896	22304
R-4	137	160	18769	25600	21920
R-5	148	153	21904	23409	22644
R-6	135	127	18225	16129	17145
R-7	137	144	18769	20736	19728
R-8	142	159	20164	25281	22578
R-9	149	154	22201	23716	22946
R-10	152	150	23104	22500	22800
R-11	141	142	19881	20164	20022
R-12	146	146	21316	21316	21316



R-13	149	148	22201	21904	22052
R-14	148	146	21904	21316	21608
R-15	120	117	14400	13689	14040
R-16	129	123	16641	15129	15867
R-17	126	128	15876	16384	16128
R-18	135	137	18225	18769	18495
R-19	144	138	20736	19044	19872
R-20	129	138	16641	19044	17802
R-21	131	134	17161	17956	17554
R-22	124	126	15376	15876	15624
R-23	127	129	16129	16641	16383
R-24	145	144	21025	20736	20880
R-25	131	132	17161	17424	17292
R-26	151	152	22801	23104	22952
R-27	132	135	17424	18225	17820
R-28	125	120	15625	14400	15000
R-29	136	131	18496	17161	17816
R-30	129	124	16641	15376	15996
R-31	123	121	15129	14641	14883
R-32	130	132	16900	17424	17160
R-33	130	133	16900	17689	17290
R-34	140	151	19600	22801	21140
R-35	125	116	15625	13456	14500
R-36	119	119	14161	14161	14161
R-37	128	132	16384	17424	16896
R-38	124	130	15376	16900	16120
R-39	153	152	23409	23104	23256
R-40	145	135	21025	18225	19575
R-41	137	164	18769	26896	22468
R-42	120	160	14400	25600	19200

R-43	116	117	13456	13689	13572
R-44	117	123	13689	15129	14391
R-45	136	126	18496	15876	17136
Jumlah	6053	6167	818717	853633	833465

Dari perhitungan di atas, ada beberapa hal yang perlu diketahui dan digarisbawahi, yaitu sebagai berikut:

$$N = 45$$

$$\Sigma X = 6053$$

$$\Sigma Y = 6167$$

$$\Sigma X^2 = 818717$$

$$\Sigma Y^2 = 853633$$

$$\Sigma XY = 833465$$

Untuk mencari rata-rata (mean) variabel Bimbingan Islam dan Agresivitas Eks Pengguna Narkoba digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (mean) variabel bimbingan Islam dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 &= \frac{6053}{45} \\
 &= 134,51
 \end{aligned}$$

- b. Mencari rata-rata (mean) variabel Agresivitas Eks Pengguna Narkoba dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma Y}{N} \\
 &= \frac{6167}{45} \\
 &= 137,04
 \end{aligned}$$

- c. Melakukan kualifikasi dan interval dari nilai (X) dengan cara merubah range:

$$R = H - L + 1$$

H = angka tertinggi

L = angka terendah

$$R = 153 - 116 + 1$$

$$= 38$$

Menentukan interval nilai:

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlahrange}}$$

$$= \frac{38}{5}$$

$$= 7,6$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IX**  
**Kualifikasi dan Interval Nilai Bimbingan Islam**

No	Interval Nilai	Kualifikasi	Kriteria
1	116 – 123	Sangat baik	Baik
2	124 – 131	Baik	
3	132 – 139	Cukup	
4	140 – 147	Kurang	
5	148 – 155	Sangat kurang	

Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data yang disajikan pada tabel 10 sesuai dengan klasifikasi yang telah dibuat di atas sehingga hasilnya adalah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan prosentase sebagai berikut:

**Tabel X**  
**Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentase) Bimbingan Islam**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1	148 – 155	6	13,3%	Sangat baik
2	140 – 147	14	31,1%	Baik
3	132 – 139	10	22,2%	Cukup
4	124 – 131	8	17,8%	Kurang
5	116 – 123	7	15,6%	Sangat kurang
<b>Total</b>		<b>N = 45</b>	<b>ΣP = 100%</b>	

- d. Melakukan kualifikasi dan interval dari variabel (Y) dengan cara mengubah range:

$$R = H - L + 1$$

H = angka tertinggi

L = angka terendah

$$R = 164 - 116 + 1$$

$$= 49$$

Menentukan interval nilai:

$$i = \frac{range}{jumlahrange}$$

$$= \frac{49}{5}$$

$$= 9,8$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel XI**  
**Kualifikasi dan Interval Nilai Agresivitas Eks Pengguna Narkoba**

No	Interval Nilai	Kualifikasi	Kriteria
1	148 - 155	Sangat baik	Baik
2	140 – 147	Kurang	
3	132 – 139	Cukup	

4	124 – 131	Baik	
5	116 – 123	Sangat baik	

Dengan cara yang sama seperti yang telah dikemukakan di atas, data yang tertera pada tabel 15 dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase sebagai berikut:

**Tabel XII**

**Distribusi Frekuensi (Distribusi Prosentse) Agresivitas Eks Pengguna Narkoba**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kualifikasi
1	156 – 165	5	11,1%	Sangat baik
2	146 – 155	9	20%	Baik
3	136 – 145	7	15,6%	Cukup
4	126 – 135	14	31,1%	Kurang
5	116 – 125	10	22,2%	Sangat kurang
	<b>Total</b>	<b>N = 45</b>	<b>ΣP = 100%</b>	

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini untuk membuktikan diterima atau ditolak hipotesis dalam penelitian ini adalah “bahwa bimbingan Islam berpengaruh terhadap Agresivitas Eks Pengguna Narkoba ”.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut dipergunakan rumus analisis regresi satu prediktor dengan skor kasar, dengan cara: mencari persamaan regresi dan mencari korelasi antara kriterium dengan analisis regresi satu prediktor

- Mencari persamaan regresi.

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Perkiraan harga Y

aX = Perkiraan a dalam linier Y dan X

k = Perkiraan b dalam linier pada X

Untuk mengetahui Y terlebih dahulu dicari harga X dan K dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{N\Sigma XY - \Sigma X.\Sigma Y}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{45.8334656053.6167}{3684226536638809} \\
 &= \frac{177074}{203456} \\
 &= 0,8703306 \text{ dibulatkan menjadi } 0,87
 \end{aligned}$$

Jadi harga a adalah 0,87

Setelah diketahui harga a, barulah dapat menghitung K, yaitu dengan rumus:

$$K = Y - aX$$

Keterangan:

Y = Mean dari variabel Y

X = Mean dari variabel X

Jadi,  $K = Y - aX$

$$\begin{aligned}
 &= 137,04 - 0,87.134,51 \\
 &= 137,04 - 117,02 \\
 &= 20,02
 \end{aligned}$$

Kemudian harga aX dan K didistribusikan ke dalam:

$$\begin{aligned}
 Y &= aX + K \\
 &= 0,87X + 20,02
 \end{aligned}$$

b. Mencari korelasi

Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor dengan menggunakan rumus regresi:

**Tabel XIII**

**Ringkasan Rumus Analisa Regresi (dengan Satu Prediktor Skor Kasar)**

Sumber Variasi	Db	JK	RK	$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
----------------	----	----	----	---------------------------------------

Regresi	1	$a\Sigma XY + K\Sigma Y = \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{Db_{reg}}$	
Residu	(N-2)	$\Sigma Y^2 - a\Sigma XY - K.\Sigma Y$	$\frac{JK_{res}}{Db_{res}}$	
Total (tot)	(N-1)	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	-	

Selanjutnya rumus-rumus tersebut diaplikasikan ke dalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresinya.

$$Y = ax + k = 0,87x + 20,02$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= a\Sigma xy + K\Sigma y - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \\
 &= 0,87.833465 + 20,02.6167 - 6167 \frac{(6167)^2}{45} \\
 &= 725114,55 + 123463,34 - \frac{38031889}{45} \\
 &= 848577,89 - 845153,08 \\
 &= 3424,81
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= \Sigma y^2 - a\Sigma xy - K\Sigma y \\
 &= 853633 - 0,87.833465 - 20,02.6167 \\
 &= 1256186441.127827659.7085 \\
 &= 5055,11
 \end{aligned}$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{Db_{reg}} = \frac{3424,81}{1} = 3424,81$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{Db_{res}} = \frac{5055,11}{45 - 2} = 117,56$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{3424,81}{117,56} = 29,132$$

$$\text{Total} = Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= 853633 - \frac{(6167)^2}{45} = 853633 - \frac{38031889}{45} \\
 &= 853633 - 845153,08 \\
 &= 8479,92
 \end{aligned}$$

**Tabel XIV**  
**Ringkasan Hasil Akhir Analisis Regresi**

Sumber Variasi	Db	JK	RK	Freg
Regresi (reg)	1	3424,81	3424,81	29,132
Residu (res)	43	5055,11	117,56	
Total	44	8479,92		

Setelah diadakan analisis uji hipotesis, dapat diketahui bahwa  $F_{reg} = 29,132$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_t$  pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Jika  $F_{reg}$  lebih besar dari  $F_t$  baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka signifikan dan hipotesis diterima.

Untuk mengetahui lebih lanjut, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel XV**  
**Taraf Signifikan Hasil Koefisien Freg**

N	$F_{reg}$	$F_t$		Kesimpulan
		5%	1%	
45	29,132	29,132	7,31	Signifikan

Setelah diadakan uji hipotesis melalui koefisien  $F_{reg}$  sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $F_t$  (tabel) diketahui bahwa  $F_{reg} > F_t$ . Dari sini dapat disimpulkan bahwa  $F_{reg}$  adalah signifikan pada taraf 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Untuk mengetahui perhitungan  $F_t$  dapat dilihat dalam tabel berikut:



**Tabel XVI**  
**Perhitungan Hasil Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis	Hitung	Tabel		Kesimpulan	Hipotesis
		5%	1%		
$F_{reg}$	29,132	4,08	7,31	Signifikan	Diterima

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini dinyatakan adalah: “Ada pengaruh antara Bimbingan Islam terhadap Agresivitas eks Pengguna narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang. Dalam arti semakin intensif bimbingan islam itu diberikan terhadap eks pengguna narkoba, maka cenderung menurunkan tingkat agresivitasnya karena tumbuhnya kesadaran religiusitas mereka, sebaliknya semakin tidak intensif dan tidak efektif bimbingan islam itu diberikan maka akan semakin tidak terkendali agresivitas mereka karena kering terhadap religiusitas dan akan cenderung berbuat atau berperilaku yang jauh dari ajaran agama Islam”.

Bimbingan Islam di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang adalah “baik” dengan rata-rata 134,51 begitu juga dengan eks pengguna narkoba mempunyai rata-rata 137,04.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh  $F_{reg} = 29,132 > F_t$ . Karena dalam tabel tidak ditemukan  $n$  (jumlah responden) 45, maka diambil yang terdekat, yaitu  $n = 40$  dengan nilai 4,08 pada taraf signifikan 5% dan 7,31 pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “bahwa bimbingan Islam berpengaruh terhadap Agresivitas eks Pengguna narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang “diterima”.

### **C. Analisis BKI Terhadap Hasil Temuan.**

Seperti kita ketahui bersama dampak modernisasi, kemajuan iptek, pola hidup gaya masyarakat negara maju sudah berubah dimana nilai moral etika

agama, dan tradisi lama ditinggalkan karena dianggap usang. Kemakmuran materi yang diperoleh tidak selamanya membawa kesejahteraan, masyarakat moderen telah kehilangan aspek spiritual, kerohanian dan rasa keagamaan, yang menimbulkan masalah penyalahgunaan narkoba.

Gaya hidup manusia moderen ala barat yang serba mewah, sebagaimana disaksikan di kota-kota besar, tidak terlepas dari adanya penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas, tidak hanya menimbulkan kesenjangan/kecemburuan sosial, tetapi juga dapat mengakibatkan kesengsaraan dan kehancuran.

Maka, timbul adanya suatu pemikiran yang menyatakan tentang pentingnya agama dalam kesehatan, keimanan kepada tuhan merupakan kekuatan yang luar biasa yang membekali manusia yang religius dengan kekuatan rohaniah yang menopangnya dan menanggung berat beban kehidupannya, menghindarkannya dari keresahan yang menimpa banyak manusia yang hidup pada zaman moderen ini, yang banyak didominasi oleh kehidupan materi dan persaingan keras guna meraih pendapatan materi, tetapi pada saat yang sama ia juga membutuhkan hidangan rohaniah.

Keimanan mempunyai pengaruh yang sangat besar atas diri manusia karena ia mampu membuat percaya pada diri sendiri, meningkatkan kemampuan untuk bersabar dan kuat menanggung derita kehidupan, membangkitkan rasa tenang dan tenteram dalam jiwa juga menimbulkan kedamaian hati dan memberi perasaan bahagia, sehingga manusia ketika tidak tenang tidak akan menggunakan narkoba sebagai pelarian.

Oleh karena itu salah satu upaya untuk dapat mewujudkan berhasilnya ajaran Islam antara lain dengan adanya bimbingan keagamaan. Dengan adanya bimbingan islam, seseorang secara bersungguh-sungguh akan selalu berusaha untuk bertingkah laku lebih baik dan mereka akan meningkatkan orientasi religiusitas dengan cara mengamalkan segala perintah agamanya sehingga aktualisasi religiusitasnya tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Bimbingan keagamaan merupakan salah satu alternatif metode dakwah mempunyai prospek cerah dan efektivitas tinggi dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi, fitrah kemanusiaan dan keberagamaan, khususnya bimbingan keagamaan yang secara jelas mempunyai tujuan untuk membina moral atau mental seseorang kearah sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama itu sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap, gerak-gerik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa yang akan datang. Aktualisasi dari tujuan ini adalah mewujudkan diri sebagai manusia dengan hakikatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi/kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya. Dengan bimbingan keagamaan manusia diharapkan mampu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya.

Dengan mengenal diri sendiri manusia akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, para

insan dakwah dituntut agar dapat membahasakan pesan-pesan dakwah sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dihadapinya. Dan keberadaan dakwah tetap menjadi pilihan untuk memperbaiki hidupnya, sekaligus memiliki kekuatan dalam menyelesaikan problematika yang dihadapinya.

Maka tepatlah kiranya apabila dakwah sekarang ini lebih memfokuskan pada pembenahan jiwa dan iman, baik melalui bimbingan Islam maupun aktivitas-aktivitas yang lainnya demi mempertebal keimanan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah. Dengan mendalami ajaran-ajaran Islam serta dapat membentengi hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sehingga dapat terhindar dari tindakan kriminal, termasuk salah satunya yang mencegah perilaku agresi dalam kehidupan masyarakat.

Karena kewajiban dakwah tidak hanya kewajiban nabi dan rasul-Nya atau para ulama saja, tetapi kewajiban dakwah ada pada setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104 :

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿104﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali-Imran : 104).

Ayat tersebut menunjukkan adanya seruan agar ada suatu golongan dari umat manusia untuk memberikan bimbingan kepada golongan lain yakni berupa ajaran Islam agar berbakti kepada Allah.

Berkaitan dengan perlunya bimbingan Islam para korban narkoba bagi yang Sebagian berasal golongan kaum remaja, dimana dalam masa remaja manusia banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, remaja banyak mengalami perubahan, yaitu meliputi jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Bimbingan Islam menjadi tali untuk berpegang bagi para pengguna agar bisa melepaskan diri dari pengaruh narkoba dan dapat hidup sesuai dengan ajaran agama, dan norma masyarakat. Sehingga akan semakin menipis sikap agresivitas dari para pemakai narkoba.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

6.1.1. Bimbingan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum - hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam yaitu pembinaan ketaqwaan dan *akhlakul karimah* yang dijabarkan di dalam pembinaan kompetensi enam aspek keimanan, lima aspek ke-Islaman, dan multi aspek keihsanan. Adapun peranan Bimbingan Islam dalam mengatasi problem Agresivitas Eks Pemakai Narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang bertujuan memberikan warna, arah dan suasana kehidupan yang baik yang sesuai dengan jalan agama Islam, Bimbingan Islam di dalam panti di lakukan dengan berbagai metode dan materi yang di sesuaikan dengan kebutuhan pengguna eks narkoba selama bimbingan. Bimbingan Islam merupakan salah satu upaya yang di lakukan pihak Panti Pamardi Putra "Mandiri" dalam rangka mengadakan rehabilitasi terhadap pengguna eks narkoba yang mengalami konflik batin sehingga terjerumus ke penyalahgunaan narkoba yang pada akhirnya mengalami gangguan kejiwaan ( psikomatik). Dalam mengadakan Bimbingan Islam pihak anti Pamardi Putra "Mandiri" memfokuskan dalam tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

6.1.2. Para pengguna eks narkoba yang berada di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang berasal dari beberapa daerah sudah terseleksi dari daerahnya masing-masing dan juga lulus tes di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang ada beberapa jenis alasan baik karena pergaulan negatif sampai karena terkena sanksi kriminal, dan dipanti dihuni

paling banyak dari keluarga kurang mampu karena Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang bekerja untuk sosial bukan komersil

6.1.3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa Bimbingan Islam di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang adalah “baik” dengan rata-rata 134,51 begitu juga dengan pengguna eks narkoba mempunyai rata-rata 137,04. Lalu melalui perhitungan dengan menggunakan rumus regresi diperoleh  $F_{\text{reg}} = 29,132 > F_t$ . Karena dalam tabel tidak ditemukan  $n$  (jumlah responden) 45, maka diambil yang terdekat, yaitu  $n = 40$  dengan nilai 4,08 pada taraf signifikan 5% dan 7,31 pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “bahwa bimbingan Islam berpengaruh terhadap Agresivitas eks Pengguna narkoba di Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang “diterima”. Dalam arti semakin intensif bimbingan islam itu diberikan terhadap eks pengguna narkoba, maka cenderung menurunkan tingkat agresivitasnya karena tumbuhnya kesadaran religiusitas mereka, sebaliknya semakin tidak intensif dan tidak efektif bimbingan islam itu diberikan maka akan semakin tidak terkendali agresivitas mereka karena kering terhadap religiusitas dan akan cenderung berbuat atau berperilaku yang jauh dari ajaran agama Islam.

## 6.2 Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat pada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pembinaan dipanti seharusnya lebih focus lagi terhadap pembinaan korban narkoba terutama bagi mereka yang dari daerah jauh yang tidak terjangkau.

2. Peningkatan mutu pembimbing Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang harus lebih di tingkatkan lagi sehingga terjadi pola pembelajaran yang lebih maju lagi.
3. Pihak Panti Pamardi Putra "Mandiri" Semarang hendaknya mengintensifkan Bimbingan Islam, karena dengan bimbingan Islam akan dapat menentramkan jiwa para kelayan, dan proses pengembalian jiwa mereka ke arah positif akan lebih cepat
4. Peserta hendaknya berupaya untuk selalu meningkatkan belajarnya dan membangkitkan minatnya dalam belajar, sehingga dapat terlepas dari pengaruh narkoba dan natinya bisa hidup di tengah-tengah masyarakat
5. Para tokoh agama dan masyarakat hendaknya dapat mengarahkan masyarakat menuju kepribadian yang agamis, misalnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan pengajian-pengajian, diskusi islami dan lain-lain dengan tujuan menumbuhkan pengetahuan dan jiwa pada semua anggota masyarakat sehingga dapat menghindarkan anak dari pengaruh narkoba
6. Pemerintah harus lebih perduli lagi pada peredaran narkoba yang semakin meraja lela terutama bagi para aparat penegak hukum.

### **6.3 Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Swt, karena limpahan rahmat dan petunjuk-NYA serta pertolongan-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi.



Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya memperbaiki sangat penulis harapkan.

Akhirnya peneliti berdo'a Kehadirat Allah swt, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta pada dunia pendidikan. *Amin Ya Robbal Alamin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Alwi, *Remaja Gaul Nggak Mesti Ngawur, Menggugat Konsep Remaja Modern*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2004.
- Arifin, Muzayin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat, Suatu Pendekatan Filosofis Pedagogis, Psikososial dan Kultural*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinneka Cipta, 1992
- Berkowict, L. Agresi sebab dan akibatnya, terj Susianti , jakarta: pustaka Binaman Presindo, 1995, Jilid 1.
- Buss, A.H. dan Perry, M. *The Agression Questionnaire. Jurnal of personality and Sosial Psikology*, 1999
- Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2001
- , Zakiah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1995
- Hadi, Sutrisno, *Analisis regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Galia Indonesia, 2002
- Hellen, A, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Andi Ofset, 2005
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kwantatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Kartono, Kartini, *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju, 2006
- , *Patologi Sosia II; Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali, 1992
- , *Patologi Sosial 3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalagunaan Narkoba (NAZA) Tokoh Agama, Aparat Hukum, Pendidik Guru, Pemerintah, Jakarta: BP Dharma Bhakti, 1999
- Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Musthafa, Ibnu, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, Bandung: al-Bayan, 1993
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajahmada university Press, 1996
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana Awal kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru, 1987, hlm. 50
- Surakhmad, Winarno dan Murray Thomas, *Perkembangan Pribadi dan Keseimbangan Mental*, Bandung: Jemmars, 1980
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 19954.
- Wandoyo, Al-Purwa Hadi, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : FATCHIYAH  
Tempat , Tgl Lahir : Kudus, 20 Agustus 1981  
Agama : Islam  
Warganegara : Indonesia  
Alamat : Desa Undaan Lor Gang 19, Kecamatan Undaan ,  
Kabupaten Kudus, Prop. Jawa Tengah

### **PENDIDIKAN FORMAL :**

- MI Tamrinuththullab Undaan Kudus lulus tahun 1995
- MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus lulus tahun 1998
- MAN Lasem Rembang Lulus tahun 2001
- Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2008

### **PENDIDIKAN NON FORMAL :**

- Madrasah Diniyah Tamrinuththullab tahun 1995
- Ponpes Al Fakhriyah Tahun 2001

Semarang, Juni 2008

( FATCHIYAH )